

LAPORAN AKHIR MAGANG
(Studi Kasus di Perusahaan PT Global Prima Utama: Implementasi dan Evaluasi
Migrasi Sistem ERP OpenERP ke Odoo 18)



Disusun Oleh:
MUHAMMAD ARIF PERDANA WIJAYA
22312032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025

LAPORAN MAGANG MAHASISWA

**STUDI KASUS DI PERUSAHAAN PT GLOBAL PRIMA UTAMA:
IMPLEMENTASI DAN EVALUASI MIGRASI SISTEM ERP OPENERP KE
ODOO 18**

Laporan Akhir Program Magang

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1

Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Muhammad Arif Perdana Wijaya

No. Mahasiswa: 22312032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan Orisinalitas Laporan Magang saya. Saya tidak mempresentasikan karya orang lain untuk mendapatkan gelar universitas saya. Saya juga tidak merepresentasikan kata – kata, ide atau ungkapan orang lain tanpa pengakuan.

Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi apapun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan atau akibatnya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2025



(Muhammad Arif Perdana Wijaya)

SURAT KETENGAN HASIL TES KEMIRIPAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2409/Ka.Div/10/Div.PP/X/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Arif Perdana Wijaya**
Nomor Mahasiswa : **22312032**
Dosen Pembimbing : **Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS,**
ASPM
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah : **Studi Kasus di Perusahaan PT Global Prima Utama:**
Implementasi dan Evaluasi Migrasi Sistem ERP
OpenERP ke Odoo 18
Nomor Hp : **081958165584**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **9% (sembilan persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Oktober 2025

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

Suwardi, S.IP., M.IP.

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI KASUS DI PERUSAHAAN PT GLOBAL PRIMA UTAMA: IMPLEMENTASI DAN EVALUASI MIGRASI SISTEM ERP OPENERP KE ODOO 18

LAPORAN AKHIR MAGANG

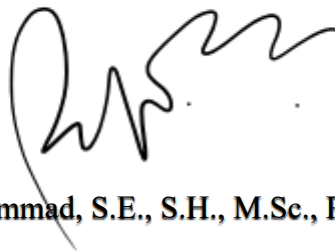
Diajukan oleh:

Muhammad Arif Perdana Wijaya

No. Mahasiswa: 22312032

Disahkan oleh,

**Yogyakarta, 11 Oktober 2025
Dosen Pembimbing**



(Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM)

BERITA ACARA UJIAN MAGANG



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MAGANG

Nomor: 315/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/UM/X/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Kamis, tanggal 06 November 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIF PERDANA WIJAYA
NIM : 22312032
Judul Tugas Akhir : STUDI KASUS DI PERUSAHAAN PT GLOBAL PRIMA UTAMA:
IMPLEMENTASI DAN EVALUASI MIGRASI SISTEM ERP
OPENERP KE ODOO 18
Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Magang) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.
Anggota Tim : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 06 November 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Akhir Magang yang dilaksanakan di PT Global Prima Utama dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat, yang melalui ajarannya memberikan petunjuk menuju jalan kebenaran. Penyusunan laporan ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan syarat akademik pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, serta kontribusinya dalam penyelesaian laporan ini.

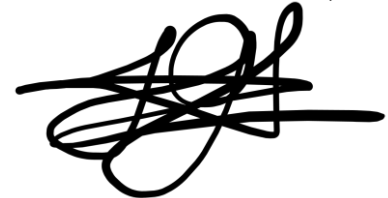
1. **Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, dan saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan dan menuntaskan kewajiban akademik penulis.
2. **Ibu Rini Purwanti dan Bapak Slamet Widodo** selaku orang tua penulis yang selalu memberikan segalanya kepada penulis mulai dari doa, dukungan, cinta, kasih sayang, dan semangat dalam setiap keputusan yang penulis ambil.
3. **PT Global Prima Utama** selaku instansi magang penulis yang telah memberikan segala kenyamanan baik dari segi materi maupun non-materi serta memperkenalkan penulis untuk melakukan studi kasus di perusahaan, dan membantu memberikan data yang diperlukan.
4. **Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak., CA., CMA., CAPM** selaku mentor penulis yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk menjadi asisten baik di PT Global Prima Utama maupun di Universitas Islam Indonesia.
5. **Tiyas Kurnia Sari, S.Ak., M.Sc.** selaku mentor penulis yang telah membuka banyak sekali peluang di Universitas Islam Indonesia sehingga penulis dapat memanfaatkan sumber daya yang ada serta peluang yang terbuka lainnya untuk menyelesaikan penulisan ini.

6. **Yunice Karina Tumewang, S.E., M.Sc., SAS., Ph.D** selaku mentor bagi penulis yang berperan dalam membukakan banyak sekali peluang bagi penulis dan selalu memberikan arahan dengan tulus.
7. **Annisa Nurfi Ma'ayishya** selaku sosok pendamping penulis baik dalam suka maupun duka, memberikan semangat serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
8. **Danang Satriadharma Priyanda, Bayu Adi Pratama Putra Wardana dan Abyan Nezar Emira** selaku teman terdekat penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis di fase perkuliahan hingga saat ini.
9. Teman – teman penulis dari semester satu yang saling memberikan bantuan, dukungan, tenaga, pikiran pada setiap peristiwa dan acara di Universitas Islam Indonesia (**Muhammad Yusuf Tamim, Muhammad Zaidan, Aufa Dzikri Al Ghifari, Afrizal Rizky Prabowo, Bonie Pramudana Verrel Setiawan, Abyan Nezar Emira, Dessy Sani Namirah Salong, Naila Fattika Zahra**).
10. **Muhammad Arif Perdana Wijaya** selaku penulis itu sendiri yang selalu berani bangkit dan melawan dirinya sendiri untuk terus memperjuangkan pilihan dalam hidupnya hingga dapat menyelesaikan penulisan ini serta studinya di Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan laporan akhir magang ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi kekurangan laporan ini dan semoga lebih bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 11 Oktober 2025

Penulis,



Muhammad Arif Perdana Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
SURAT KETENGAN HASIL TES KEMIRIPAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN MAGANG.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang.....	2
1.1.1. Konteks Umum dan Isu Relevan	2
1.1.2. Kondisi di PT Global Prima Utama (GPU)	2
1.1.3. Relevansi dengan Program Magang	3
1.1.4. Fokus dan Ruang Lingkup Kajian	3
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Magang.....	4
1.3.1. Tujuan Umum.....	5
1.3.2. Tujuan Khusus.....	5
1.4. Manfaat Magang.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA).....	7
2.1.2. <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	8
2.1.3. Hubungan ERP dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).....	9
2.2. Konsep Implementasi Sistem ERP	10
2.2.1. Definisi Implementasi Sistem ERP	10
2.2.2. Tahapan Implementasi ERP	10
2.2.3. Faktor-faktor Keberhasilan Implementasi ERP.....	11
2.2.4. Kendala-Kendala dalam Implementasi ERP.....	13
2.3. Konsep Odoo sebagai Platform ERP	13
2.3.1. Sejarah dan Pengembangan Odoo	13

2.3.2. Arsitektur dan Modul dalam Odoo 18	14
2.3.3. Keunggulan dan Kelemahan Odoo	16
2.4. Teori Evaluasi Sistem Informasi.....	17
2.4.1. Model DeLone & McLean Information System Success	17
2.4.2. Konsep Cost–Benefit Analysis (CBA) dalam Implementasi ERP	18
2.5. Tabel Penelitian Terdahulu.....	20
2.6. Kerangka Konsep Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	27
3.1.1. Jenis Penelitian	27
3.1.2. Pendekatan Penelitian.....	27
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2.1. Lokasi Penelitian	28
3.2.2. Waktu Penelitian.....	28
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	29
3.3.1. Sumber Data	29
3.3.2. Jenis Data.....	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.1. Observasi Langsung	29
3.4.2. Wawancara	30
3.4.3. Dokumentasi.....	30
3.4.4. Studi Pustaka	30
3.5. Teknik Analisis Data	31
3.5.1. Model Analisis.....	31
3.5.2. Pendekatan Evaluatif.....	31
3.6. Validitas dan Reliabilitas Data	31
3.7. Etika Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Profil Tempat Magang.....	33
4.1.1. Profil Perusahaan.....	33
4.1.2. Visi dan Misi	35
4.1.3. Struktur Organisasi PT Global Prima Utama	36
4.1.4. Tugas dan Fungsi.....	36
4.1.5. Bidang Kerja.....	44

4.2. Rencana Pelaksanaan Program Magang	45
4.3. Ketercapaian Pelaksanaan Aktivitas dengan Waktu Pelaksanaan Magang	46
4.4. Gambaran Umum Sistem OpenERP di PT Global Prima Utama	58
4.4.1. Latar Belakang Penggunaan OpenERP	58
4.4.2. Modul yang Diimplementasikan.....	59
4.4.3. Arsitektur Sistem dan Alur Proses.....	61
4.5. Tahapan Implementasi Sistem Odoo 18	62
4.5.1. Analisis Kebutuhan dan Perancangan Sistem.....	62
4.5.2. Timeline Proyek Implementasi Odoo 18	66
4.5.3. Konfigurasi Modul dan Pengujian (<i>Testing Phase</i>).....	69
4.5.4. Pelatihan Pengguna (<i>User Training</i>)	72
4.5.5. <i>Go-Live</i> dan Evaluasi.....	74
4.6. Perbandingan OpenERP dan Odoo 18.....	75
4.6.1. Aspek Arsitektur Sistem	76
4.6.2. Aspek Modul dan Fungsionalitas Sistem	76
4.6.3. Aspek Proses Bisnis dan Alur Kerja.....	77
4.6.4. Aspek Teknis dan Pengendalian Sistem	78
4.7. Analisis Hasil Implementasi	78
4.7.1. Analisis Efektivitas Sistem Berdasarkan Model DeLone & McLean	79
4.7.2. Analisis <i>Cost–Benefit</i> (CBA).....	80
BAB V PENUTUP.....	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Keterbatasan	82
5.3. Saran	83
5.4. Implikasi	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Global Prima Utama	36
Gambar 4.2 Alur Migrasi Data	65
Gambar 4.3 Perubahan Alur Bisnis (Business Flow)	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Tahapan Kegiatan.....	28
Tabel 4.1 Tugas dan Fungsi.....	36
Tabel 4.2 Gambaran Umum Jadwal Kegiatan Magang.....	46
Tabel 4.3 Ketercapaian Pelaksanaan Aktivitas dengan Waktu Pelaksanaan Magang ...	46
Tabel 4.4 Terminologi	65
Tabel 4.5 Timeline Proyek Implementasi Odoo 18.....	66
Tabel 4.6 Perbandingan Modul dan Fungsionalitas OpenERP dan Odoo.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae	88
Lampiran 2 Link Video Pelaksanaan Kegiatan Magang	89
Lampiran 3 Data-data yang Diperoleh Selama Pelaksanaan Magang.....	89
Lampiran 4 Kegiatan Pelaksanaan Magang	90

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis Odoo 18 di PT Global Prima Utama (GPU) sebagai upaya modernisasi sistem informasi akuntansi dan peningkatan efisiensi proses bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak manajemen dan staf pengguna sistem, serta analisis dokumen internal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Odoo 18 dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, migrasi data, konfigurasi modul, pelatihan pengguna, dan evaluasi pasca *go-live*. Penerapan sistem ini mampu mengintegrasikan proses bisnis antar divisi, terutama pada modul *Accounting* dan *Sales*, yang sebelumnya berjalan secara manual dan tidak terhubung. Berdasarkan model evaluasi DeLone & McLean (2003), sistem Odoo 18 menunjukkan peningkatan pada enam dimensi keberhasilan sistem, yakni *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*. Efisiensi waktu pemrosesan transaksi meningkat signifikan, serta terjadi penurunan signifikan terhadap kesalahan pencatatan. Temuan ini menegaskan bahwa ERP berbasis *open-source* seperti Odoo dapat menjadi solusi efektif bagi perusahaan menengah di Indonesia untuk mencapai transformasi digital. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan dan industri dalam mengintegrasikan kompetensi teknologi informasi dengan bidang akuntansi.

Kata Kunci: Efisiensi Bisnis, Implementasi ERP, Migrasi Sistem, Odoo 18, Proses Bisnis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Konteks Umum dan Isu Relevan

Di era industri 4.0 dan percepatan digitalisasi, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem informasi yang terintegrasi agar aliran data antar fungsi berjalan efisien dan tanpa hambatan (Ratmono, 2023). Transformasi digital di ranah akuntansi telah mendorong organisasi untuk mengadopsi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), guna menyatukan modul-modul seperti *accounting*, penjualan, dan persediaan dalam satu *platform* terpadu (Tambovcevs & Tambovceva, 2021). Studi bibliometrik terbaru menunjukkan bahwa implementasi ERP secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan efisiensi operasional, penghematan biaya, dan kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik (Darie, 2023).

Implementasi ERP bukan hanya soal pemasangan perangkat lunak, tetapi pelaksanaan perubahan proses bisnis dan integrasi data lintas divisi. Tanpa sistem semacam itu, organisasi menghadapi risiko duplikasi input, inkonsistensi data, serta keterlambatan pelaporan yang pada akhirnya dapat mengurangi daya saing. Oleh karena itu, adopsi ERP menjadi semakin mendesak bagi perusahaan yang ingin tetap relevan di tengah kompetisi global.

1.1.2. Kondisi di PT Global Prima Utama (GPU)

Pada periode sebelum magang, PT Global Prima Utama (GPU) masih menggunakan OpenERP sebagai sistem ERP utama, namun belum sepenuhnya memanfaatkan kapabilitas Odoo 18. Dalam praktiknya, proses bisnis antar divisi seperti keuangan dan penjualan masih dijalankan secara semi-manual dan terfragmentasi: data pelanggan, transaksi penjualan, dan pencatatan jurnal harus di-input berkali-kali di modul berbeda. Konsekuensinya, terdapat masalah duplikasi data, kesalahan entri, serta keterlambatan pembuatan laporan keuangan.

Sebagai langkah peningkatan, perusahaan memutuskan melakukan migrasi ke Odoo 18 agar dapat memanfaatkan fitur terbaru, integrasi antar-

modul yang lebih kuat, dan performa sistem yang lebih stabil. Fokus migrasi ini terutama ditujukan pada modul accounting dan sales, karena divisi ini paling sering mengalami hambatan akibat sistem lama yang kurang mendukung *real-time* data dan otomatisasi. Dengan sistem baru, GPU berharap entri transaksi menjadi satu kali dan laporan keuangan dapat diakses secara *realtime* sehingga mempercepat analisis manajemen dan pengambilan keputusan.

1.1.3. Relevansi dengan Program Magang

Program magang ini merupakan jembatan antara teori akademik dan praktik industri. Sebagai *mahasiswa* program akuntansi, keterlibatan langsung dalam proyek implementasi ERP memberikan pengalaman nyata dalam memahami tantangan teknis, proses bisnis, dan dinamika organisasi. Alih-alih sekadar menjadi pengamat, penulis berada dalam tim implementasi yang membantu migrasi modul Odoo 18, validasi data, dan pengujian sistem.

Kontribusi magang ini tidak hanya bagi penulis, melainkan juga bagi universitas dan *perusahaan* berupa laporan ini diharapkan menjadi bahan refleksi akademik sekaligus dokumentasi implementasi di PT GPU yang dapat dijadikan referensi pengembangan sistem di masa depan.

1.1.4. Fokus dan Ruang Lingkup Kajian

Laporan ini difokuskan pada proses migrasi OpenERP ke Odoo 18 di GPU, dengan pendekatan yang komprehensif diantaranya seperti; analisis perbandingan antara sistem lama (OpenERP) dan sistem baru (Odoo 18), tahapan implementasi (analisis kebutuhan, migrasi data, konfigurasi, pengujian, *go-live*), identifikasi kendala dan strategi solusi, evaluasi *cost-benefit* dari sistem baru, serta kontribusi peranan mahasiswa dalam proyek tersebut. Dalam migrasi ini, modul utama yang menjadi fokus adalah modul *accounting* dan modul *sales*, karena kedua modul tersebut adalah yang paling kritis bagi operasional keuangan dan penjualan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pentingnya peran sistem ERP dalam menunjang efektivitas pengelolaan data akuntansi dan operasional perusahaan, maka penulis menyusun laporan magang yang berjudul “**Studi Kasus di Perusahaan PT**

Global Prima Utama: Implementasi dan Evaluasi Migrasi Sistem ERP OpenERP ke Odoo 18”. PT Global Prima Utama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi, *system integration*, serta pengembangan dan implementasi sistem ERP, yang berlokasi di Yogyakarta. Selama periode magang yang berlangsung dari April hingga Agustus 2025, penulis terlibat secara langsung dalam tim implementasi sistem ERP Odoo 18, dengan fokus pada proses migrasi data, pengujian modul *accounting* dan *sales*, serta evaluasi efektivitas sistem baru terhadap efisiensi bisnis perusahaan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dan menjadi referensi akademik dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis ERP di masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam laporan magang ini sebagai berikut:

- 1) Apa alasan PT Global Prima Utama melakukan migrasi dari OpenERP ke Odoo 18?
- 2) Bagaimana tahapan dan struktur implementasi sistem Odoo 18 di GPU?
- 3) Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi selama proses migrasi dari sistem lama ke Odoo 18?
- 4) Bagaimana perbandingan proses bisnis dan siklus data antara sistem lama dan sistem Odoo 18, khususnya di modul *accounting* dan *sales*?
- 5) Bagaimana kontribusi dan peran mahasiswa magang dalam membantu implementasi sistem Odoo 18?
- 6) Apa manfaat dan output akhir dari implementasi sistem baru bagi efisiensi operasional perusahaan?

1.3. Tujuan Magang

Pada pelaksanaan magang yang telah dilakukan, penulis memisahkan tujuan umum dan tujuan khusus sebagaimana berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman langsung dalam proses implementasi sistem ERP di lingkungan nyata serta mengaplikasikan pengetahuan teori akuntansi dan sistem informasi dalam konteks implementasi ERP.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan tahap-langkah implementasi Odoo 18 di GPU.
- 2) Mengidentifikasi kendala dan strategi penyelesaian selama migrasi sistem.
- 3) Membandingkan efektivitas sistem Odoo 18 dengan sistem lama dari segi proses bisnis, alur data, dan efisiensi operasional.
- 4) Mengkalkulasi evaluasi cost-benefit dari penggunaan sistem Odoo 18.
- 5) Mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi (ERP).

1.4. Manfaat Magang

Penulis memisah manfaat magang yang diperoleh untuk Universitas Islam Indonesia, PT Global Prima Utama (GPU), dan mahasiswa,

- 1) Universitas Islam Indonesia
 - a. Memberi masukan empiris terhadap relevansi kurikulum Sistem Informasi Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia dengan kebutuhan industri ERP.
 - b. Memperkuat relasi institusional dengan PT Global Prima Utama sebagai mitra program magang.
 - c. Menyediakan studi kasus nyata yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa lain.
- 2) PT Global Prima Utama
 - a. Mendapatkan dukungan dalam penyusunan dokumentasi implementasi sistem dan pemetaan proses bisnis.
 - b. Mendapatkan wawasan dari perspektif akademik terhadap efisiensi dan perbaikan proses.
 - c. Memperkuat kolaborasi dengan Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia berbasis riset.
- 3) Mahasiswa

- a. mempraktikkan teori yang telah dipelajari di Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia ke dalam skenario nyata.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam penggunaan Odoo 18 dan dinamika implementasi sistem pada PT Global Prima Utama.
- c. Meningkatkan kemampuan komunikasi, analisis, dan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam proyek implementasi Odoo 18.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian integral dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan di dalam organisasi (Romney & Steinbart, 2022). SIA tidak hanya berperan dalam pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal dan perencanaan manajerial yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses operasionalnya (Hall, 2020).

Menurut Fitriani dan Prabowo (2021), SIA terdiri dari lima komponen utama yaitu input, proses, output, penyimpanan data, dan pengendalian internal. Komponen input mencakup aktivitas pengumpulan data transaksi, sedangkan proses melibatkan kegiatan pengolahan data menjadi informasi yang relevan. Outputnya berupa laporan keuangan dan manajerial yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, penyimpanan data memastikan integritas dan keamanan informasi yang dihasilkan, sementara pengendalian internal memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai prosedur dan meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan.

SIA yang baik juga harus mendukung pengambilan keputusan strategis dengan menyediakan data yang cepat, akurat, dan relevan (Putra & Kartika, 2020). Dalam konteks transformasi digital, peran SIA semakin vital karena berfungsi sebagai penghubung antara proses bisnis manual dan sistem terkomputerisasi yang terintegrasi. Menurut Yuniarti et al. (2023), digitalisasi akuntansi menuntut integrasi data lintas fungsi seperti keuangan, produksi, dan penjualan agar informasi yang disajikan lebih *real-time* dan dapat diandalkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, melainkan juga sebagai sistem strategis yang mendukung transparansi, efisiensi, dan efektivitas organisasi melalui pemrosesan informasi keuangan secara terintegrasi dan digital.

2.1.2. *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk mengelola seluruh sumber daya perusahaan melalui satu basis data terpusat. ERP mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis seperti keuangan, penjualan, produksi, sumber daya manusia, dan distribusi sehingga setiap bagian organisasi dapat mengakses data yang konsisten secara *real-time* (Monk & Wagner, 2020).

Menurut O’Leary (2021), ERP berfungsi sebagai tulang punggung teknologi informasi organisasi yang memungkinkan koordinasi lintas departemen secara efisien. Tujuan utama ERP adalah menciptakan sinergi antar unit bisnis, meminimalkan duplikasi data, serta meningkatkan transparansi dan akurasi informasi organisasi (Alzoubi et al., 2022).

ERP memiliki karakteristik utama yaitu integratif, modular, berbasis *real-time*, dan menggunakan database tunggal (Rashid & Aslam, 2023). Sistem ini biasanya terdiri dari modul-modul seperti *Accounting*, *Sales*, *Purchasing*, *Inventory*, dan *Human Resource Management (HRM)*. Setiap modul memiliki fungsi spesifik tetapi saling terhubung dalam satu sistem utama, memungkinkan proses bisnis berjalan lebih cepat dan terkoordinasi.

Dalam praktik bisnis modern, ERP menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing organisasi. Penelitian oleh Wijaya dan Handoko (2023) menemukan bahwa penerapan ERP meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mempercepat proses penutupan buku bulanan hingga 40% dibanding sistem manual. Namun demikian, implementasi ERP juga memiliki tantangan seperti biaya investasi yang besar, kebutuhan pelatihan intensif bagi pengguna, serta risiko kesalahan saat migrasi data (Sari & Puspita, 2024).

Dengan demikian, ERP dapat dipahami sebagai sistem manajemen informasi terpadu yang berfungsi mengoptimalkan koordinasi antar divisi dan meningkatkan efektivitas operasional melalui pengelolaan data yang *real-time* dan konsisten.

2.1.3. Hubungan ERP dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

ERP dapat dipandang sebagai evolusi dari Sistem Informasi Akuntansi tradisional. Jika SIA hanya berfokus pada pemrosesan dan pelaporan data keuangan, ERP memperluas cakupan tersebut dengan mengintegrasikan modul keuangan dengan seluruh fungsi bisnis lainnya, seperti penjualan, persediaan, dan produksi (Weerasekara & Gooneratne, 2023). Integrasi ini menciptakan lingkungan informasi yang lebih komprehensif, di mana setiap transaksi di satu modul secara otomatis memengaruhi data pada modul lain secara *real-time*.

Menurut Tambovcevs dan Tambovceva (2021), ERP memperkuat fungsi akuntansi dengan menyediakan aliran data yang terotomatisasi, mengurangi risiko kesalahan input, serta memudahkan proses audit melalui jejak data digital (*audit trail*). Hal ini juga berimplikasi pada pengendalian internal yang lebih baik karena setiap transaksi dapat dilacak dengan lebih transparan.

Penelitian oleh Pratama dan Fadilah (2023) menegaskan bahwa penerapan ERP dalam konteks akuntansi mampu meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan, mempercepat proses rekonsiliasi, dan menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat bagi manajemen. Dengan demikian, ERP berperan sebagai platform integrasi strategis yang menghubungkan fungsi akuntansi dengan seluruh proses operasional perusahaan.

Selain itu, ERP juga mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data (*data-driven decision making*). Dalam SIA konvensional, pengambilan keputusan seringkali bergantung pada laporan historis yang bersifat retrospektif, sementara ERP memungkinkan analisis data secara *real-time* yang membantu manajemen mengambil keputusan proaktif (Rachmawati & Utami, 2022).

Dengan demikian, hubungan antara ERP dan SIA bersifat komplementer dan transformatif. ERP menjadi bentuk penyempurnaan dari SIA yang tidak hanya berorientasi pada laporan keuangan, tetapi juga pada integrasi data lintas fungsi untuk efisiensi, efektivitas, dan peningkatan daya saing organisasi.

2.2. Konsep Implementasi Sistem ERP

2.2.1. Definisi Implementasi Sistem ERP

Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengintegrasikan seluruh fungsi dan proses bisnis organisasi melalui penggunaan perangkat lunak ERP agar tercipta keseragaman dan efisiensi operasional (Esteves & Pastor, 2020). Implementasi ERP bukan sekadar kegiatan teknis seperti instalasi perangkat lunak, tetapi melibatkan perubahan besar dalam struktur, budaya organisasi, serta cara kerja antar divisi (Davenport, 2021).

Menurut Markus dan Tanis (2020), keberhasilan implementasi ERP sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan, melakukan pelatihan pengguna, dan memastikan kesesuaian antara sistem baru dengan proses bisnis yang ada. ERP membawa dampak yang luas karena mengubah alur informasi dari yang sebelumnya terfragmentasi menjadi terintegrasi secara *real-time*.

Selain itu, implementasi ERP juga dianggap sebagai bentuk *organizational transformation* karena menuntut adaptasi budaya kerja, komunikasi lintas divisi, serta disiplin terhadap standar data (Kurniawan & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi tidak hanya diukur dari sisi teknis (seperti sistem berjalan tanpa error), tetapi juga dari sejauh mana pengguna mampu mengadopsi dan memanfaatkan sistem tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Haryanto, 2023).

Dengan demikian, implementasi ERP dapat dipahami sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup aspek teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia, di mana ketiganya harus selaras agar sistem dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

2.2.2. Tahapan Implementasi ERP

Implementasi ERP biasanya dilakukan secara bertahap untuk mengurangi risiko kegagalan dan memastikan setiap komponen sistem dapat berjalan dengan baik. Markus dan Tanis (2020) membagi siklus hidup implementasi ERP ke dalam lima tahap utama:

Pertama, *Initiation Stage* (Perencanaan Awal). Pada tahap ini, organisasi mengidentifikasi kebutuhan bisnis, menetapkan tujuan implementasi, serta membentuk tim proyek. Studi oleh Somers dan Nelson (2021) menekankan pentingnya pemetaan proses bisnis sejak awal untuk mencegah ketidaksesuaian antara sistem dengan kebutuhan pengguna. Kedua, *Adoption Stage* (Pemilihan dan Perancangan Sistem). Tahap ini mencakup pemilihan perangkat lunak ERP yang sesuai dan penyusunan blueprint sistem. Blueprint berfungsi sebagai rancangan menyeluruh mengenai bagaimana proses bisnis akan diadaptasikan dalam sistem ERP (Alzoubi et al., 2022).

Ketiga, *Configuration and Training* (Konfigurasi dan Pelatihan). Tahapan ini mencakup kegiatan konfigurasi sistem, migrasi data, serta pelatihan bagi pengguna. Penelitian oleh Fitriana dan Rahayu (2022) menyebutkan bahwa pelatihan intensif pada fase ini meningkatkan kepercayaan pengguna dan mempercepat penerimaan sistem baru. Keempat, *Acceptance Stage* (*Go-Live* dan Implementasi Penuh). Pada tahap ini sistem ERP mulai dijalankan secara resmi. Menurut Sari dan Puspita (2024), faktor penting dalam tahap ini adalah kesiapan infrastruktur dan pendampingan teknis pasca *go-live* agar gangguan dapat diatasi dengan cepat.

Terakhir, *Routinization & Infusion Stage* (Integrasi dan Pengembangan Lanjutan). Tahap akhir ini berfokus pada penyempurnaan dan evaluasi berkelanjutan. Sistem ERP mulai digunakan secara rutin dalam operasi bisnis dan menjadi bagian integral dari proses kerja organisasi (Wijaya & Handoko, 2023). Setiap tahap dalam implementasi ERP memerlukan koordinasi antara tim teknis, manajemen, dan pengguna akhir. Kegagalan dalam salah satu tahap dapat berdampak pada efektivitas sistem secara keseluruhan.

2.2.3. Faktor-faktor Keberhasilan Implementasi ERP

Keberhasilan implementasi ERP sangat bergantung pada kombinasi faktor teknis dan non-teknis. Penelitian klasik oleh Nah et al. (2001) yang diperbarui dalam studi Somers dan Nelson (2021) menunjukkan bahwa

terdapat beberapa *Critical Success Factors* (CSF) yang memengaruhi keberhasilan implementasi ERP, di antaranya yang pertama adalah dukungan manajemen puncak (*Top Management Support*). Kepemimpinan yang kuat dari manajemen puncak merupakan faktor utama dalam menjamin komitmen organisasi terhadap proyek ERP. Tanpa dukungan tersebut, proyek berisiko kehilangan arah dan sumber daya (Sari & Puspita, 2024). Kedua perencanaan proyek yang jelas (*Project Management*), proyek ERP yang berhasil selalu memiliki jadwal, target, dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Menurut Darie (2023), pendekatan manajemen proyek yang baik mampu menekan biaya implementasi hingga 30% dan mempercepat waktu *go-live*.

Ketiga, keterlibatan dan pelatihan pengguna (*User Involvement & Training*), pelibatan aktif pengguna sejak awal proyek penting untuk memastikan sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan operasional. Fitriana dan Rahayu (2022) menegaskan bahwa pelatihan intensif meningkatkan tingkat adopsi pengguna dan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Keempat, kualitas data dan infrastruktur teknologi. Kualitas data merupakan fondasi keberhasilan ERP. Data yang tidak valid atau tidak lengkap dapat menyebabkan kesalahan sistemik dalam laporan dan keputusan manajemen (Ratmono, 2023).

Terakhir, kesesuaian sistem dengan proses bisnis (*Business Process Fit*). ERP harus diadaptasikan sesuai karakteristik organisasi. Menurut Prasetyo dan Kurniawan (2022), sistem ERP yang terlalu generik tanpa penyesuaian dapat menghambat efisiensi kerja karena pengguna dipaksa mengikuti alur sistem yang tidak sesuai dengan realitas bisnis. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan ERP bukan hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh manajemen perubahan organisasi (*change management*) yang efektif.

2.2.4. Kendala-Kendala dalam Implementasi ERP

Di sisi lain, implementasi ERP juga dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat menghambat keberhasilan proyek. Menurut Sari dan Puspita (2024), kendala ini dapat dikelompokkan menjadi empat aspek utama, yaitu teknis, manusia, organisasi, serta biaya dan waktu. Pada aspek teknis, hal ini meliputi kompleksitas sistem, kesalahan migrasi data, serta kompatibilitas antar-modul. ERP memerlukan infrastruktur TI yang kuat dan pengujian intensif untuk memastikan tidak terjadi bug atau error selama implementasi (Wijaya & Handoko, 2023). Pada aspek manusia (*Human Factor*), resistensi terhadap perubahan merupakan kendala klasik. Banyak pengguna enggan beradaptasi karena sistem baru dianggap rumit atau mengubah pola kerja yang telah nyaman (Haryono & Sutanto, 2023). Pada aspek organisasi, kebijakan internal yang belum siap beradaptasi dengan sistem digital sering kali menjadi penghambat. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antara tim IT dan pengguna menyebabkan miskomunikasi dalam tahap konfigurasi dan pelatihan (Rachmawati & Utami, 2022).

Dilanjut pada aspek biaya dan waktu, implementasi ERP memerlukan investasi yang besar, baik untuk lisensi, pengembangan, maupun pelatihan. Tanpa perencanaan yang matang, proyek bisa mengalami pembengkakan biaya dan keterlambatan (Alzoubi et al., 2022). Maka dari itu, strategi mitigasi risiko seperti pelatihan pengguna, monitoring progres implementasi, dan evaluasi bertahap menjadi penting agar sistem dapat berjalan sesuai harapan.

2.3. Konsep Odoo sebagai Platform ERP

2.3.1. Sejarah dan Pengembangan Odoo

Odoo merupakan salah satu sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis *open-source* yang paling banyak digunakan di dunia. Awalnya dikembangkan dengan nama TinyERP pada tahun 2005 oleh Fabien Pinckaers, sistem ini kemudian berganti nama menjadi OpenERP pada tahun 2010, dan akhirnya dikenal sebagai Odoo sejak tahun 2014 (Pinckaers, 2020). Evolusi penamaan ini mencerminkan ekspansi fungsionalitas Odoo

dari sekadar sistem ERP menuju *business management suite* yang terintegrasi mencakup keuangan, sumber daya manusia, penjualan, logistik, hingga pemasaran digital (Kasemi & Ismail, 2021).

Sebagai sistem *open-source*, Odoo memiliki keunggulan utama berupa keterbukaan kode sumber (*source code*) yang memungkinkan pengguna dan pengembang melakukan kustomisasi sesuai kebutuhan bisnis. Hal ini menjadikan Odoo sangat populer di kalangan perusahaan kecil dan menengah (UKM) serta institusi pendidikan karena biaya implementasinya relatif rendah dibandingkan ERP komersial seperti SAP atau Oracle (Ameen & Ahmad, 2022).

Versi terbaru Odoo, termasuk Odoo 18, dirancang dengan arsitektur yang lebih modern dan intuitif. Sistem ini berbasis web (*web application*) sehingga dapat diakses melalui *browser* tanpa instalasi lokal. Selain itu, Odoo menyediakan ekosistem modular yang memungkinkan perusahaan memilih dan mengaktifkan modul sesuai kebutuhan mereka (Sundram et al., 2023).

Dengan fleksibilitas tinggi dan komunitas pengembang global yang aktif, Odoo telah menjadi salah satu sistem ERP paling adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan organisasi modern. Dalam pelaksanaan magang di PT Global Prima Utama, pilihan terhadap Odoo didasari oleh fleksibilitas, efisiensi biaya, serta kemampuannya untuk disesuaikan dengan kebutuhan lokal perusahaan.

2.3.2. Arsitektur dan Modul dalam Odoo 18

Odoo dibangun dengan arsitektur modular yang terdiri atas modul-modul independen namun saling terintegrasi melalui database tunggal. Setiap modul memiliki fungsi spesifik, seperti *Sales*, *Accounting*, *Purchase*, *Inventory*, *Human Resource*, *Website*, dan *Sign* (Mansour et al., 2022). Pendekatan modular ini memungkinkan perusahaan hanya menggunakan modul yang relevan dengan kebutuhan bisnis, sekaligus membuka kemungkinan ekspansi sistem di masa mendatang.

Odoo 18 menampilkan sejumlah peningkatan signifikan dibandingkan versi sebelumnya. Menurut penelitian oleh Alenezi dan Alzahrani (2024), Odoo 18 menghadirkan tampilan antarmuka web yang lebih responsif, dashboard interaktif, serta kemampuan integrasi *Application Programming Interface* (API) yang memungkinkan sinkronisasi data dengan sistem eksternal seperti *e-commerce* dan aplikasi mobile. Selain itu, fitur *real-time data update* memastikan setiap transaksi yang terjadi di satu modul langsung tercermin pada modul lain, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional.

Secara teknis, arsitektur Odoo menggunakan model *client-server* berbasis *framework* PostgreSQL untuk *database* dan Python sebagai bahasa pemrograman utama. Kelebihan dari pendekatan ini adalah skalabilitas yang tinggi serta kemampuan untuk menangani volume data besar tanpa mengorbankan performa sistem (Kasemi & Ismail, 2021).

Pada implementasi di PT Global Prima Utama, modul yang digunakan meliputi; 1) *Accounting* untuk mengelola transaksi keuangan, faktur, pajak, dan laporan keuangan secara otomatis dan terintegrasi, 2) *Barcode* untuk Mempercepat proses gudang dengan pemindaian barcode untuk penerimaan, pengiriman, dan penyesuaian stok, 3) *Employees* untuk menyimpan dan mengelola data karyawan, kontrak kerja, struktur organisasi, serta integrasi dengan HR dan payroll, 4) *Inventory* untuk mengontrol stok barang secara *real-time*, termasuk pelacakan *batch*, transfer antar gudang, dan otomatisasi *restock*, 5) *Purchase* untuk mempermudah proses pengadaan barang, mulai dari permintaan penawaran hingga penerimaan dan faktur *supplier*, 6) *Sales* untuk mengelola siklus penjualan dari penawaran hingga faktur, termasuk kontrak, diskon, dan integrasi CRM, 7) *Settings* untuk menyediakan konfigurasi global untuk seluruh modul Odoo, termasuk preferensi pengguna dan parameter sistem, 8) *Sign* untuk memungkinkan penandatanganan dokumen secara digital yang sah dan aman, langsung dari sistem Odoo, 9) *Subscription* untuk mengatur produk atau layanan berbasis langganan dengan penagihan berkala (*recurring*) dan pelacakan status pelanggan, 10) *Website* untuk membuat dan mengelola situs web profesional

dengan editor *drag-and-drop* serta integrasi *e-commerce* dan SEO. Implementasi modular ini mendukung prinsip interoperabilitas sistem, di mana setiap modul saling berbagi data untuk menciptakan satu sumber informasi tunggal (*single source of truth*) bagi seluruh organisasi (Ameen & Ahmad, 2022).

2.3.3. Keunggulan dan Kelemahan Odoo

Sebagai platform ERP *open-source*, Odoo memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya solusi kompetitif di antara sistem ERP lainnya. Menurut penelitian oleh Tambovcevs dan Tambovceva (2021), Odoo unggul dalam biaya implementasi yang rendah, fleksibilitas tinggi, serta kemudahan integrasi antar-modul. Sistem ini juga memiliki antarmuka berbasis web yang *user-friendly* dan dapat diakses dari berbagai perangkat, termasuk desktop, tablet, dan smartphone (Sundram et al., 2023).

Keunggulan lain dari Odoo adalah sifatnya yang *open source*, memungkinkan perusahaan untuk melakukan kustomisasi sesuai kebutuhan tanpa terikat lisensi vendor besar (Mansoor et al., 2022). Hal ini memberikan kebebasan bagi tim IT internal untuk menyesuaikan fitur ERP dengan struktur organisasi atau kebijakan perusahaan. Selain itu, komunitas global Odoo yang besar memastikan adanya dukungan teknis dan pembaruan berkelanjutan.

Namun, di balik keunggulan tersebut, terdapat pula beberapa kelemahan. Pertama, Odoo memerlukan keahlian teknis khusus dalam hal kustomisasi dan konfigurasi, terutama jika organisasi ingin mengembangkan modul sendiri. Kedua, stabilitas sistem dapat terganggu apabila pembaruan (*update*) dilakukan tanpa pengujian menyeluruh, karena sifat *open-source*-nya membuat versi komunitas lebih rentan terhadap kesalahan logika atau sintaks yang menyebabkan program tidak berjalan sesuai harapan atau bisa disebut sebagai *bug* (Ameen & Ahmad, 2022). Ketiga, tidak semua fitur standar Odoo sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan, sehingga kadang dibutuhkan *add-on development* untuk mengakomodasi proses bisnis tertentu (Alenezi & Alzahrani, 2024).

Secara keseluruhan, Odoo 18 menawarkan kombinasi ideal antara fleksibilitas, efisiensi, dan biaya yang ekonomis. Selama pelaksanaan magang di PT Global Prima Utama, sistem ini dipilih karena memberikan kemudahan integrasi antar-modul utama (*accounting* dan *sales*) serta mendukung otomatisasi alur data yang sebelumnya masih dilakukan secara semi-manual pada sistem OpenERP.

2.4. Teori Evaluasi Sistem Informasi

2.4.1. Model DeLone & McLean Information System Success

Model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean merupakan salah satu kerangka teoretis paling banyak digunakan untuk menilai efektivitas penerapan sistem informasi, termasuk sistem ERP. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992 dan kemudian direvisi pada tahun 2003 dengan memasukkan variabel tambahan seperti *service quality* dan *intention to use* (DeLone & McLean, 2003). Model ini menilai keberhasilan sistem informasi melalui enam dimensi utama yang diantaranya merupakan *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use/intention to use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*.

Menurut Akrong et.al., (2022), model ini relevan untuk menilai kesuksesan implementasi ERP karena mencakup aspek teknis, perilaku pengguna, dan dampak organisasi. Keenam dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, *System Quality* (Kualitas Sistem). Dimensi ini mengukur sejauh mana sistem ERP memiliki keandalan, kemudahan penggunaan, keamanan, dan kinerja yang memadai. Kualitas sistem yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pengguna untuk memanfaatkan sistem secara optimal (Tayeh & Mustafa, 2022).

Kedua, *Information Quality* (Kualitas Informasi). ERP yang efektif harus menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Penelitian oleh Uddin dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh ERP berkorelasi positif dengan peningkatan akurasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

Ketiga, *Service Quality* (Kualitas Layanan). Mengacu pada dukungan teknis dan bantuan yang diberikan oleh tim implementasi atau penyedia sistem. Menurut Alzoubi et al. (2022), kualitas layanan yang baik berkontribusi langsung terhadap kepuasan pengguna karena memastikan sistem dapat beroperasi tanpa gangguan yang signifikan.

Keempat, *Use / Intention to Use* (Penggunaan dan Niat Penggunaan). Dimensi ini mengukur frekuensi serta kedalaman penggunaan sistem oleh pengguna. Dalam konteks ERP, semakin tinggi tingkat penggunaan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh organisasi (Rachmawati & Utami, 2022).

Kelima, *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna). Kepuasan pengguna mencerminkan persepsi positif terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem. Tayeh dan Mustafa (2022) menegaskan bahwa kepuasan pengguna menjadi indikator penting keberhasilan ERP karena menunjukkan penerimaan sistem di tingkat operasional.

Keenam, *Net Benefits* (Manfaat Bersih). Dimensi terakhir mengukur dampak sistem terhadap efisiensi organisasi, penghematan biaya, peningkatan produktivitas, serta kualitas pengambilan keputusan. Menurut Weerasekara dan Gooneratne (2023), keberhasilan ERP baru dapat dikatakan optimal apabila sistem tersebut memberikan manfaat nyata bagi perusahaan secara keseluruhan.

Model DeLone dan McLean sangat relevan digunakan dalam konteks PT Global Prima Utama, karena sistem ERP yang diimplementasikan (Odoo 18) tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan data, tetapi juga sebagai sistem pengelolaan proses bisnis lintas divisi. Evaluasi berdasarkan enam dimensi ini akan membantu mengukur sejauh mana implementasi Odoo 18 memberikan dampak terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan.

2.4.2. Konsep Cost–Benefit Analysis (CBA) dalam Implementasi ERP

Selain menilai keberhasilan dari aspek kualitas dan kepuasan pengguna, efektivitas implementasi sistem ERP juga dapat dievaluasi melalui pendekatan *Cost–Benefit Analysis* (CBA). Analisis ini bertujuan untuk menilai apakah manfaat yang dihasilkan sistem sebanding atau melebihi

biaya yang dikeluarkan selama proses implementasi, pelatihan, dan pemeliharaan Chang, Y. W., & Hsu, P. Y. (2019).

Menurut Alenezi dan Alzahrani (2024), penerapan ERP termasuk investasi teknologi jangka panjang yang memerlukan perhitungan matang terhadap biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung meliputi pengadaan perangkat lunak, infrastruktur, dan tenaga ahli, sedangkan biaya tidak langsung meliputi pelatihan pengguna, waktu adaptasi, dan potensi penurunan produktivitas sementara selama fase transisi.

CBA dalam konteks ERP tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga manfaat non-finansial, seperti peningkatan akurasi laporan, efisiensi komunikasi antar divisi, dan peningkatan kepuasan karyawan. Penelitian oleh Sundram et al. (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ERP mengalami peningkatan efisiensi operasional hingga 25% dan penurunan biaya administrasi rata-rata sebesar 18% setelah dua tahun implementasi.

Dalam implementasi Odoo 18 di PT Global Prima Utama, analisis *cost-benefit* dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem baru ini mampu mengurangi duplikasi input data dan kesalahan pencatatan yang terjadi pada sistem OpenERP sebelumnya dan meningkatkan kecepatan proses akuntansi, terutama dalam pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan sehingga menurunkan waktu kerja administratif staf accounting dan sales hingga akhirnya meningkatkan nilai tambah melalui otomatisasi dan integrasi antar-modul.

Dengan demikian, pendekatan CBA memberikan pandangan dan perspektif kuantitatif serta kualitatif terhadap manfaat implementasi ERP, sehingga perusahaan dapat menilai apakah sistem baru seperti Odoo 18 benar-benar memberikan return on investment (ROI) yang positif atau tidak.

2.5. Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Temuan & Objek Kajian
1	Sak'adah, S. L. (2024).	Variabel Independen: penggunaan Odoo ERP pada <i>Point of Sale</i> (POS) & <i>Accounting</i> . Variabel Dependen: efektivitas operasional, kecepatan proses dan akurasi data.	Temuan: - Implementasi ERP Odoo meningkatkan efektivitas operasional di POS dan <i>accounting</i>. - Mempercepat proses administratif. - Menghasilkan data yang lebih akurat dan otomatis. Objek Kajian: Rumah Makan Gubug Mang Dikin, sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM).
2	Membership, A. N. (2023).	Variabel Independen: modul Inventory Odoo. Variabel Dependen: manajemen inventori dan penerimaan pengguna.	Temuan: - Proses bisnis manual bertransformasi menjadi terintegrasi. - Pengurangan risiko kesalahan transaksi dan perhitungan keuangan. - Penerimaan positif dari pengguna modul <i>inventory</i>. Objek Kajian: Divisi inventori PT JSI, perusahaan jasa di Indonesia.
3	Nugroho, B. S., Salsiyah, S. M., Sugiyanta, & et al. (2024).	Variabel Independen: penerapan ERP Odoo & <i>Business Process Reengineering</i> . Variabel Dependen: efisiensi <i>supply chain</i> .	Temuan: - Semua aktivitas <i>supply chain</i> terintegrasi antar bagian. - Automasi status produk mengurangi pemeriksaan manual. - Waktu dan usaha pengelolaan <i>supply chain</i> menyusut. Objek Kajian: Batik Semarang 16, sebuah usaha batik skala kecil-menengah di Semarang.
4	Stephanie, Cuaca, D., Felix, O., Darianty, R., & Maulana, A. (2024).	Variabel Independen: implementasi & pelatihan ERP Odoo. Variabel Dependen: efisiensi proses bisnis	Temuan: - Proses pelaporan keuangan dan persediaan yang sebelumnya manual menjadi lebih cepat. - Pengguna mendapatkan pemahaman lebih baik karena pelatihan. - Efisiensi operasional meningkat setelah adopsi sistem. Objek Kajian: Enzzo Locks, UMKM distributor produk kunci.

5	Wardhana, N. A. B., Putri, G. A. A., & Rusjayanthi, N. K. D. (2022).	Variabel Independen: penggunaan modul <i>Sales</i> dan <i>Accounting</i> di Odoo. Variabel Dependen: perbaikan proses bisnis pencatatan keuangan & penjualan.	Temuan: • Proses pencatatan keuangan dan penjualan mengalami perbaikan signifikan. • Integrasi antar-departemen menjadi lebih baik. • Penggunaan teknologi ERP mengurangi kesalahan manusia dalam akuntansi. Objek Kajian: Kenny Furniture, sebuah perusahaan furnitur yang sebelumnya menggunakan sistem manual.
6	Aditya, A., & Efendi, H. F. (2022).	Variabel Independen: modul <i>Inventory</i>, <i>Purchasing</i>, <i>Sales</i> di Odoo. Variabel Dependen: kinerja perusahaan dan proses bisnis.	Temuan: • Proses bisnis menjadi lebih sistematis dan terstruktur. • Pengelolaan persediaan & pembelian lebih efisien. • Pengurangan kesalahan aktivitas persediaan. Objek Kajian: Captain Gadget, sebuah perusahaan retail barang elektronik & aksesoris di Malang.
7	Aditya, A., & Santuso, Y. E. H. (2022).	Variabel Independen: implementasi ERP Odoo untuk penjualan & akuntansi. Variabel Dependen: efektivitas operasional dan alur proses bisnis.	Temuan: • <i>Business process</i> diidentifikasi dengan analisis yang sistematis. • Implementasi Odoo ERP menunjukkan integrasi penjualan dan akuntansi berjalan lancar. • Nilai tambah terlihat dari <i>workflow</i> yang lebih efisien. Objek Kajian: CV Mitra Perkasa, sebuah usaha menengah di bidang perdagangan di Malang.
8	Dharma, A. D. S., & Suryadi, A. (2024).	Variabel Independen: modul <i>Inventory</i> Odoo. Variabel Dependen: efisiensi, pengambilan keputusan, kepuasan pelanggan.	Temuan: • Inventori manual dialih ke sistem Odoo. • Keputusan bisnis menjadi lebih cepat. • Kepuasan pengguna meningkat terkait kecepatan informasi. Objek Kajian: PT XYZ, perusahaan agro-industri di Indonesia.

9	Amalia, R., & Syaifullah, H. (2024).	Variabel Independen: modul <i>Sales</i> Odoo; Variabel Dependen: integrasi data dan kinerja laporan penjualan.	Temuan: • Data dari berbagai modul terintegrasi. • Proses laporan penjualan menjadi lebih akurat dan cepat. Objek Kajian: Perusahaan penyewaan gudang PT. X yang menggunakan modul Sales Odoo.
10	Noviyanti, N., & Kintami, S. A. (2025).	Variabel Independen: modul <i>sales & accounting</i> Odoo. Variabel Dependen: planning implementasi ERP, efisiensi; kualitas perencanaan.	Temuan: • Perencanaan implementasi sistem menjadi lebih terstruktur. • Identifikasi rintangan manual sales sudah terdeteksi sejak awal. Objek Kajian: PT. BRS, perusahaan konsultan di bidang pertambangan yang merencanakan implementasi modul Sales & Accounting Odoo.
11	Arvianto, A., Rosyada, Z. F., Saptadi, S., Budiawan, W., & Demilda, Y. E. (2022).	Variabel Independen: Implementasi Odoo (POS, <i>Inventory</i> , <i>Accounting</i>). Variabel Dependen: Efektivitas operasional & kualitas laporan.	Temuan: • Migrasi ke Odoo mengurangi kesalahan input pada POS dan inventori. • Laporan keuangan menjadi lebih terpusat dan cepat dibuat. • Proses <i>re-engineering</i> (<i>As-Is</i> → <i>To-Be</i>) penting dalam keberhasilan implementasi. Objek kajian: Studi kasus AH Mart (ritel tradisional) yang bermigrasi menggunakan Odoo.
12	Zahra, S. L., Syaifudin, S., & Siswanto, T. (2023).	Variabel Independen: Adopsi Odoo (modul inti). Variabel Dependen: Kelancaran operasi & penerimaan pengguna.	Temuan: • Odoo membantu menata proses bisnis MSME menjadi terintegrasi. • Pelatihan meningkatkan adopsi pengguna. • Kustomisasi sederhana cukup untuk kebutuhan MSME. Objek kajian: Implementasi Odoo pada MSME "Woody Moody Jakarta".
13	Xie, Y. (2022).	Variabel Independen: Alokasi sumber daya berdasarkan CSF. Variabel Dependen: Kinerja implementasi ERP (penyelesaian proyek, kualitas <i>roll-out</i>).	Temuan: • Alokasi sumber daya menurut CSF meningkatkan probabilitas penyelesaian proyek. • Kompetensi tim proyek & dukungan vendor berpengaruh kuat. Objek kajian: Analisis kuantitatif pada proyek-proyek ERP (metode komparatif).

14	Kusumawardhana, R. H. (2024).	Variabel Independen: Faktor-faktor CSF (tim proyek, vendor, <i>top management</i> , infrastruktur). Variabel Dependen: Keberhasilan implementasi ERP.	Temuan: • CSF teratas: kompetensi tim, kualitas vendor, <i>top management support</i> , dan kesesuaian ERP-fit. • <i>Monitoring</i> dan penilaian risiko meningkatkan hasil implementasi. Objek kajian: Studi kasus dan survei lintas organisasi yang melakukan ERP.
15	Stone, A. R. (2021).	Variabel Independen: <i>Project buy-in, change management, employee training</i> . Variabel Dependen: Kesuksesan implementasi ERP (adopsi & performa).	Temuan: • <i>Project buy-in</i> dan <i>change management</i> adalah determinan utama. • <i>Employee participation & data validation</i> mencegah kegagalan proyek. Objek kajian: Tinjauan empiris pada organisasi yang mengimplementasikan ERP.
16	Pavković, V. (2021).	Variabel Independen: Dimensi D&M (<i>system quality, info quality, service quality</i>) Variabel Dependen: ERP <i>system success</i> (<i>user satisfaction & net benefits</i>)	Temuan: • D&M dapat diadaptasi untuk menilai ERP; <i>system/information/service quality</i> berkorelasi positif dengan <i>user satisfaction</i> . • <i>Use/intention to use</i> memediasi dampak kualitas terhadap <i>net benefits</i> . Objek kajian: Aplikasi D&M pada organisasi yang menggunakan ERP.
17	Journal-ISI. (2024).	Variabel Independen: Komponen <i>Human, Organization, Technology</i> (HOT-Fit). Variabel Dependen: Tingkat keberhasilan implementasi OpenERP/Odoo.	Temuan: • Implementasi OpenERP berdampak signifikan pada aspek <i>human</i> (adopsi pengguna). • Kesesuaian teknologi & organisasi menentukan tingkat benefit. Objek kajian: Evaluasi implementasi OpenERP di ekosistem MSME.
18	Terminanto, A. (2020).	Variabel Independen: Pendekatan <i>open-source</i> ERP (<i>fit/customize</i>). Variabel Dependen: Kecocokan proses bisnis & hasil implementasi.	Temuan: • <i>Open-source</i> ERP (Odoo/OpenERP) memerlukan <i>trade-off</i> antara <i>re-engineering</i> dan kustomisasi. • Pilihan <i>re-engineering</i> mengurangi kompleksitas kustomisasi tetapi menuntut perubahan proses. Objek kajian: Telaah literatur dan tinjauan kasus implementasi <i>Open-Source</i> ERP.

19	Pramana, et al. (2019).	Variabel Independen: Implementasi Odoo (<i>reordering rules</i>). Variabel Dependen: Pengelolaan <i>safety stock & re-order efficiency</i> .	Temuan: • Odoo dapat otomatisasi <i>re-order rules</i> sehingga <i>safety stock</i> menjadi lebih terkontrol. • Penerimaan pengguna tinggi apabila pelatihan memadai. Objek kajian: Studi kasus SME pada industri ritel (Odoo 11.0).
20	PortCities. (2025).	Variabel Independen: Implementasi Odoo (<i>Sales, Purchase, Inventory, Accounting</i>). Variabel Dependen: Integrasi data & percepatan pengambilan keputusan.	Temuan: • Integrasi lintas modul menghilangkan <i>bottleneck</i> data antar departemen. • Implementasi terstruktur (3 bulan) meningkatkan akurasi laporan & <i>decision speed</i>. Objek kajian: Perusahaan kosmetika menengah PT Athena Royal Kosmetika (implementasi Odoo).
21	Melani, R. J., Anggraini, D., & Widiastuti. (2025).	Variabel Independen: Pengembangan Odoo modul penilaian karyawan. Variabel Dependen: Akurasi penilaian & penerimaan pengguna.	Temuan: • Automatisasi proses evaluasi kinerja. • Sistem menghasilkan skor sesuai bobot yang ditetapkan. • UAT (<i>User Acceptance Testing</i>) mencapai 100%. Objek kajian: Pengembangan modul penilaian kinerja karyawan berbasis Odoo pada sistem HRM perusahaan.
22	Affandy, A. (2022).	Variabel Independen: Perencanaan & implementasi modul HR (Odoo). Variabel Dependen: Perubahan proses <i>payroll & integrasi HR & Accounting</i> .	Temuan: • Perubahan proses organisasi di HR & akuntansi. • Kustomisasi modul HR sesuai blueprint perusahaan. • Modul diuji dengan <i>black-box test</i> sesuai spesifikasi. Objek kajian: Implementasi modul HR Odoo untuk integrasi proses payroll dan akuntansi di perusahaan.

2.6. Kerangka Konsep Penelitian

Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan modern merupakan langkah strategis dalam menghadapi kompleksitas bisnis dan kebutuhan integrasi informasi lintas divisi. Dalam konteks PT Global Prima Utama (GPU), keputusan untuk melakukan migrasi dari OpenERP ke Odoo 18 menjadi bagian dari transformasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi

pelaporan, serta kecepatan pengambilan keputusan manajerial. Menurut *Monk dan Wagner (2020)*, ERP merupakan sistem terintegrasi yang menggabungkan berbagai fungsi bisnis utama ke dalam satu platform berbasis data tunggal, sehingga dapat mengurangi redundansi data dan meningkatkan konsistensi informasi antar unit organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan *Romney dan Steinbart (2021)* yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan komponen fundamental dari ERP karena berfungsi mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan.

Dalam kerangka teoritis ini, ERP diposisikan sebagai evolusi lanjutan dari sistem informasi akuntansi tradisional, di mana sistem seperti Odoo tidak hanya mengotomatisasi transaksi akuntansi, tetapi juga mengintegrasikan proses bisnis lainnya seperti penjualan, persediaan, dan sumber daya manusia. Menurut *Davenport (2020)*, integrasi tersebut menjadi fondasi bagi penciptaan nilai tambah dalam organisasi melalui peningkatan efisiensi proses, pengurangan biaya administrasi, serta peningkatan visibilitas data *real-time*. Migrasi sistem dari OpenERP ke Odoo 18 di GPU menjadi representasi konkret dari evolusi tersebut, karena perusahaan berupaya memperkuat infrastruktur digitalnya melalui sistem yang lebih mutakhir, *user-friendly*, dan modular.

Proses implementasi ERP pada dasarnya bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga transformasi organisasi. *Markus dan Tanis (2000)* menjelaskan bahwa siklus hidup implementasi ERP mencakup lima tahap utama: *initiation, adoption, adaptation, acceptance, dan routinization*. Dalam konteks PT Global Prima Utama, tahapan ini dimulai dari inisiatif manajemen puncak untuk memperbarui sistem lama, diikuti proses adopsi Odoo 18, penyesuaian modul sesuai kebutuhan bisnis (*adaptation*), pelatihan dan penerimaan pengguna (*acceptance*), hingga penerapan sistem secara menyeluruh dalam operasi rutin (*routinization*). Keterlibatan tim implementasi internal dan mahasiswa magang pada setiap tahap memberikan kontribusi signifikan dalam proses validasi kebutuhan bisnis, uji coba modul *accounting* dan *sales*, serta dokumentasi sistem.

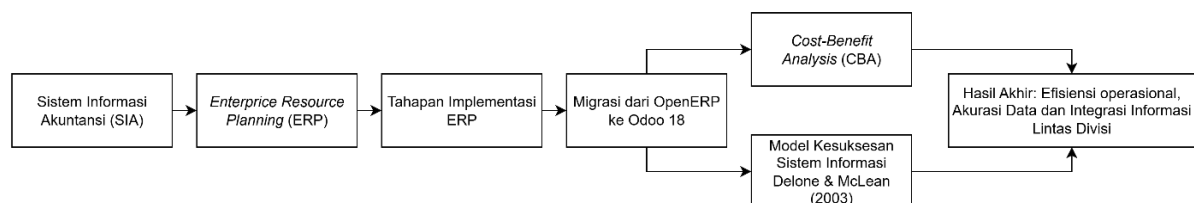
Untuk menilai keberhasilan implementasi Odoo 18 di GPU, kerangka ini juga menggunakan model DeLone dan McLean (2003) tentang kesuksesan sistem informasi. Model tersebut menilai efektivitas sistem melalui enam dimensi utama: *system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction*, dan *net benefits*. Dalam kasus

PT Global Prima Utama, *system quality* berkaitan dengan stabilitas dan kemudahan penggunaan Odoo 18, *information quality* menilai keakuratan laporan keuangan dan penjualan, *service quality* mencerminkan dukungan teknis dari tim implementasi; *use* mengacu pada intensitas penggunaan modul oleh staf, *user satisfaction* mengukur kepuasan pengguna akhir dan *net benefits* menggambarkan efisiensi, peningkatan akurasi data, serta integrasi lintas fungsi yang dihasilkan.

Selain menggunakan model D&M, analisis efektivitas implementasi ERP di PT Global Prima Utama juga dikaji melalui pendekatan Cost-Benefit Analysis (CBA) sebagaimana dikemukakan oleh *Hitt dan Brynjolfsson (2021)*. Pendekatan ini membantu menilai sejauh mana manfaat ekonomi (seperti efisiensi waktu, pengurangan biaya input, dan peningkatan produktivitas) lebih besar daripada biaya implementasi (seperti pelatihan, penyesuaian sistem, dan pemeliharaan). Evaluasi berbasis CBA memberikan pandangan komprehensif terhadap keberlanjutan investasi ERP sebagai aset digital jangka panjang yang mendukung strategi bisnis perusahaan.

Dari kerangka konseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Odoo 18 di PT Global Prima Utama merupakan manifestasi dari integrasi antara teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA), manajemen perubahan organisasi, serta model evaluasi kesuksesan sistem informasi. Secara teoretis, penerapan Odoo 18 diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, akurasi pelaporan keuangan, serta koordinasi antar divisi. Sedangkan secara praktis, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem, kesiapan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta kesesuaian antara proses bisnis perusahaan dan modul ERP yang digunakan.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai proses implementasi sistem ERP Odoo 18 di PT Global Prima Utama. Menurut *Creswell dan Poth (2018)*, penelitian kualitatif berupaya memahami makna suatu fenomena melalui pengamatan langsung, interaksi, dan interpretasi atas konteks sosial yang terjadi. Dalam konteks ini, fokus utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena implementasi sistem ERP sebagaimana adanya berdasarkan data lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan bagaimana proses implementasi, kendala, serta dampak penerapan Odoo 18 terhadap efisiensi operasional dan akurasi sistem informasi akuntansi di GPU. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik implementasi ERP di perusahaan teknologi informasi yang sedang bertransformasi digital.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) pada PT Global Prima Utama. Menurut *Yin (2018)*, studi kasus merupakan metode penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu konteks atau entitas tertentu dalam situasi nyata. Penelitian ini memusatkan perhatian pada proses integrasi sistem dan evaluasi efektivitas implementasi ERP Odoo 18 dalam mendukung aktivitas keuangan dan penjualan perusahaan. Penulis terlibat langsung sebagai *participant observer* karena selama magang turut berpartisipasi dalam tim implementasi ERP di bawah pengawasan manajer keuangan. Keterlibatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami dinamika implementasi sistem dari perspektif praktis dan akademis secara bersamaan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Global Prima Utama (GPU), yang beralamat di Jl. Cik Di Tiro No. 1, Yogyakarta. GPU merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi, konsultasi sistem, serta implementasi ERP Odoo untuk berbagai klien di sektor komersial dan industri. Selama kegiatan magang, penulis ditempatkan di bawah Tim Implementasi Sistem ERP, yang berkoordinasi langsung dengan Departemen Keuangan dan Sistem Informasi. Lokasi penelitian dipilih karena GPU sedang melaksanakan migrasi dari sistem OpenERP ke Odoo 18, sehingga memberikan peluang bagi penulis untuk mempelajari proses integrasi sistem informasi akuntansi secara langsung dalam konteks dunia kerja.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan periode magang, yaitu pada 7 April – 7 Agustus 2025 (selama empat bulan). Tahapan kegiatan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi awal & briefing (minggu ke-1–2)	Memahami struktur organisasi dan sistem ERP yang sedang digunakan.
2	Analisis kebutuhan sistem dan pemetaan proses bisnis (minggu ke-3–6)	Mengidentifikasi kebutuhan tiap divisi terkait implementasi Odoo 18.
3	Migrasi data & konfigurasi modul Odoo 18 (minggu ke-7–10)	Melakukan pengujian awal terhadap modul accounting dan sales.

4	Uji coba dan validasi sistem (minggu ke-11–13)	Menilai kesiapan sistem sebelum go-live dan mengidentifikasi kendala teknis.
5	Evaluasi hasil implementasi dan penyusunan laporan (minggu ke-14–16)	Menyusun Hasil Evaluasi Implementasi Odoo 18 dan Laporan Akhir Magang.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah observasi langsung terhadap proses implementasi sistem ERP selama magang, wawancara dengan staf dan supervisor tim ERP, catatan aktivitas proyek, seperti hasil rapat, agenda implementasi, dan dokumentasi internal. Sementara itu untuk data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dokumen internal perusahaan, seperti blueprint sistem, manual book Odoo 18, laporan migrasi data, dan *flowchart* proses bisnis, literatur akademik seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan, sumber daring resmi, termasuk website Odoo dan portal ERP profesional.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif, berupa hasil observasi, wawancara, dan narasi aktivitas implementasi selama periode magang di PT Global Prima Utama.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi Langsung

Penulis melakukan observasi langsung terhadap aktivitas implementasi sistem ERP di berbagai divisi GPU, khususnya Divisi Keuangan dan Sales. Menurut Sugiyono (2021), observasi merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Fokus observasi dalam penelitian ini mencakup proses migrasi data dari OpenERP ke Odoo 18, input transaksi dan validasi laporan keuangan, interaksi antar divisi dalam penggunaan sistem baru, tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami perubahan alur kerja dan efektivitas sistem Odoo 18 dibandingkan sistem sebelumnya.

3.4.2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi pengguna selama implementasi ERP. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berperan langsung dalam proyek ERP meliputi Manager Keuangan (koordinator proyek ERP dan penanggung jawab utama), Tim Implementasi ERP (teknisi dan konsultan Odoo internal), Staff Divisi Sales dan Accounting (pengguna utama modul Odoo 18). Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yaitu wawancara dengan panduan pertanyaan umum yang fleksibel, memungkinkan eksplorasi lebih dalam sesuai konteks jawaban narasumber (Cohen & Crabtree, 2018).

3.4.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek ERP. Dokumen yang dianalisis meliputi *Operational Process Information System* (OPIS) dan *Blueprint dan manual book Odoo 18*. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

3.4.4. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur akademik terkait implementasi ERP, sistem informasi akuntansi, serta evaluasi sistem berbasis Odoo. Sumber pustaka meliputi jurnal ilmiah, prosiding, buku teks, dan artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2025).

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Model Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut *Miles dan Huberman (1994)*, analisis kualitatif terdiri atas tiga tahapan utama:

a) Reduksi data

Pada reduksi data, penulis memilah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada informasi yang relevan dengan implementasi ERP.

b) Penyajian data (*data display*)

Pada penyajian data, penulis menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram alur sistem untuk memudahkan interpretasi.

c) Penarikan kesimpulan

Terakhir, penulis menginterpretasi temuan penelitian berdasarkan kerangka teori dan tujuan penelitian.

3.5.2. Pendekatan Evaluatif

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan evaluatif, dengan mengacu pada dua model utama:

a) Model DeLone & McLean (2003)

Pendekatan ini digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem melalui dimensi *system quality*, *information quality*, dan *user satisfaction*.

b) *Cost–Benefit Analysis* (CBA)

Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana manfaat implementasi (efisiensi waktu, pengurangan kesalahan, integrasi data) sebanding dengan biaya investasi (pelatihan, maintenance, dan waktu implementasi).

3.6. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk menjaga validitas (keabsahan) data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan:

a) Membandingkan hasil wawancara dengan temuan observasi.

b) Mengecek konsistensi data lapangan dengan dokumen perusahaan.

- c) Meminta konfirmasi kepada supervisor magang terkait interpretasi hasil temuan.

Sementara itu, reliabilitas data dijaga melalui dokumentasi sistematis terhadap seluruh hasil wawancara dan observasi dalam bentuk *logbook* harian serta laporan tengah magang. Semua proses pencatatan dilakukan secara konsisten dan terverifikasi.

3.7. Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi etika akademik dan profesional. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a) Memperoleh izin resmi dari PT Global Prima Utama sebelum melakukan pengumpulan data.
- b) Menjaga kerahasiaan informasi internal, terutama yang berkaitan dengan keuangan dan data karyawan.
- c) Menyajikan hasil penelitian secara objektif tanpa manipulasi atau bias pribadi.
- d) Menghormati privasi narasumber dan tidak mencantumkan identitas pribadi dalam laporan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Tempat Magang

4.1.1. Profil Perusahaan

PT Global Prima Utama (GPU) merupakan perusahaan teknologi informasi yang didirikan pada 13 April 2000 oleh pimpinan Universitas Islam Indonesia. Awalnya berfokus sebagai penyedia layanan *Internet Service Provider* (ISP), GPU kini telah berkembang menjadi penyedia solusi teknologi terintegrasi, meliputi layanan integrasi sistem, pengembangan perangkat lunak, data center, pengadaan barang, pelatihan, hingga implementasi ERP berbasis Odoo. Dalam operasionalnya, GPU berkomitmen terhadap kualitas dan keamanan layanan, dibuktikan dengan sertifikasi ISO 9001:2015 dan proses penerapan ISO 27001:2022. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada kualitas layanan, GPU juga menawarkan jaminan (*Service Level Agreement*) SLA hingga 99,9% serta dukungan teknis yang sedia setiap saat melalui tim engineer profesional dan sistem monitoring jaringan berbasis ZABBIX dan The DUDE.

Core business dari PT Global Prima Utama bermula dari penyedia layanan ISP dan hingga sekarang memiliki delapan kegiatan usaha, yaitu:

1. *Internet Service Provider* (ISP)

- GPU mengawali bisnisnya sebagai penyedia layanan internet dengan nama dagang "UIINet". Layanan ini menyediakan konektivitas internet untuk institusi pendidikan, pemerintahan, dan bisnis, baik melalui IP Transit internasional, Internet Exchange lokal, hingga jaringan CDN (*Content Delivery Network*).
- Layanan ISP GPU didukung dengan SLA 99,9%, monitoring *real-time*, dan jaringan fiber optik mandiri yang tersebar di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

2. *System Integrator*

- GPU menawarkan solusi integrasi sistem yang mencakup jaringan komputer, perangkat keras (*hardware*), dan sistem perangkat lunak untuk menciptakan sistem TI yang terhubung dan efisien.
- Fokus pada peningkatan kinerja dan keamanan infrastruktur teknologi informasi, terutama bagi instansi pemerintahan dan sektor pendidikan.

3. *Software Development*

- GPU mengembangkan perangkat lunak (*software*) sesuai kebutuhan klien, mulai dari sistem informasi akademik, sistem keuangan universitas, sistem antrian layanan publik, hingga digitalisasi kantor pertanahan.
- Proyek *software* mereka umumnya digunakan oleh lembaga pendidikan dan instansi pemerintahan daerah.

4. *ERP Implementation (Odoo)*

- GPU menyediakan jasa implementasi sistem ERP berbasis Odoo untuk membantu organisasi dalam mengelola berbagai aspek operasional seperti keuangan, logistik, SDM, dan lainnya.
- Layanan ini termasuk pelatihan, penyesuaian modul, dan integrasi sistem untuk efisiensi manajemen perusahaan atau instansi.

5. *Data Center dan Jaringan Fiber Optik*

- GPU mengelola dan mengembangkan *data center* internal serta infrastruktur jaringan serat optik (*fiber optic*) sepanjang lebih dari 18 km di Yogyakarta dan Sleman.
- Infrastruktur ini mendukung layanan ISP, *cloud*, *hosting*, dan proyek nasional seperti jaringan FTTH (*Fiber to the Home*) untuk UMKM.

6. *Network Assessment dan Konsultasi IT*

- GPU menyediakan layanan asesmen infrastruktur jaringan dan sistem TI, termasuk *wireless access point placement*, distribusi jaringan, identitas digital (SSO), serta keamanan jaringan.

- Tujuan utama asesmen ini adalah meningkatkan keandalan, efisiensi, dan keamanan sistem klien berdasarkan metode evaluasi topologi, perangkat, hingga *traffic bandwidth*.
7. *Training dan Capacity Building*
- Menyediakan pelatihan teknis dan non-teknis untuk peningkatan kapasitas SDM dalam penggunaan sistem informasi, ERP, jaringan komputer, dan layanan TI lainnya.
 - Target utama adalah institusi pendidikan, pemerintahan daerah, dan sektor bisnis yang sedang bertransformasi digital.
8. *Pengadaan Barang dan Jasa Teknologi*
- GPU aktif dalam tender pengadaan barang dan jasa teknologi melalui e-Katalog LKPP, seperti pengadaan server, perangkat jaringan, CCTV, access point, dan lainnya.
 - Kliennya tersebar di sektor pemerintah (Diskominfo), pendidikan tinggi, dan kesehatan.

Tentang Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Global Prima Utama

Lokasi : Jalan Cik Di Tiro No. 1 Yogyakarta, 55223

Telphone : (0274) 555888

Email : erp@gpu.co.id

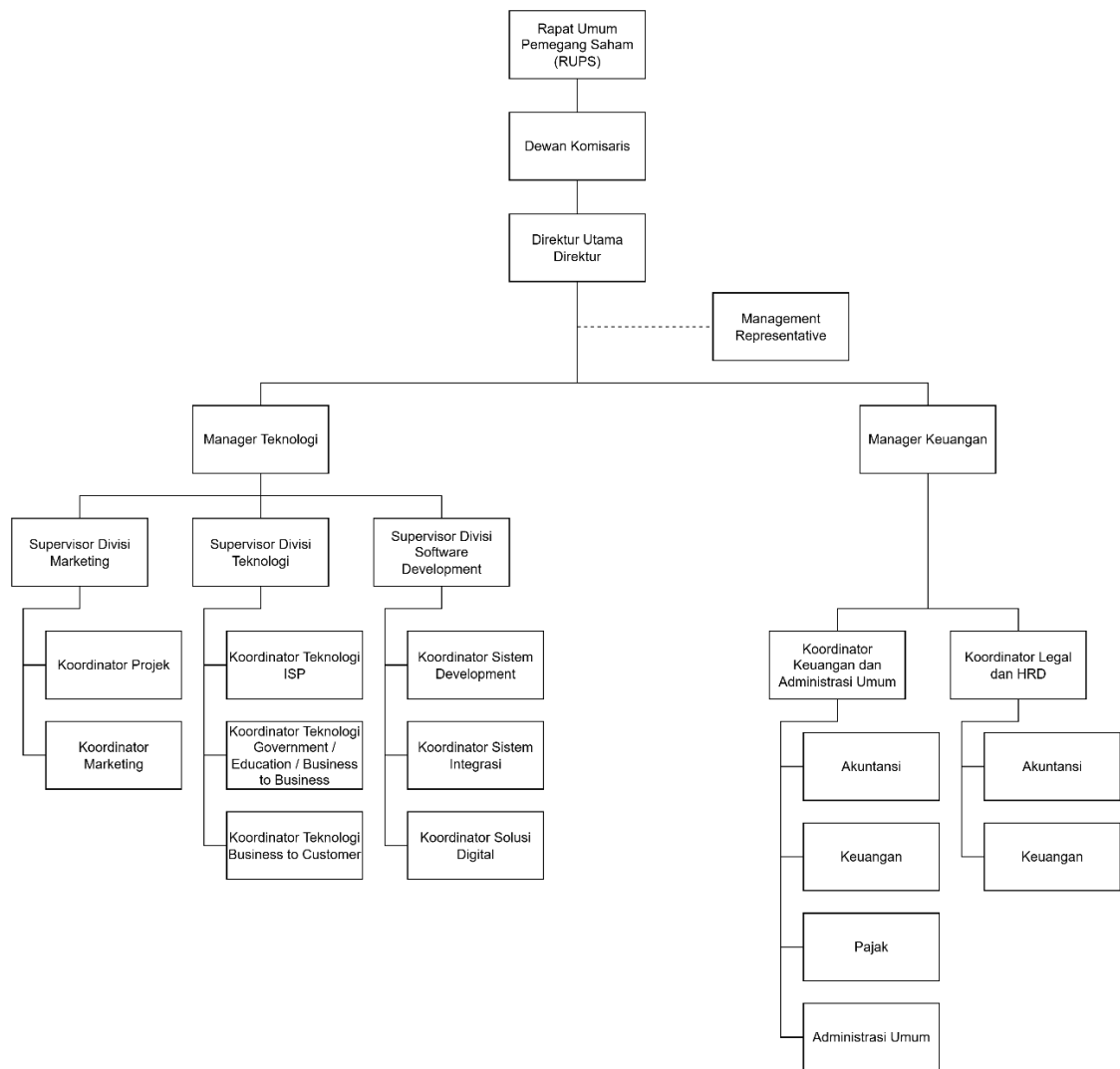
4.1.2. Visi dan Misi

Visi: *“Indonesia #1 Choice of Technology Partner”*

Misi: *“Connect with our team to discuss your needs and get expert guidance on finding the best technology solutions!”*

4.1.3. Struktur Organisasi PT Global Prima Utama

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Global Prima Utama



4.1.4. Tugas dan Fungsi

Penyusunan struktur organisasi PT Global Prima Utama didasarkan sesuai dengan fungsi berikut.

Tabel 4.1 Tugas dan Fungsi

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
1	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	Rapat Umum Pemegang Saham adalah pihak - pihak bertindak dan berfungsi mewakili Universitas Islam Indonesia untuk menjabat sebagai pemegang saham PT Global Prima Utama.

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
2	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris adalah pihak - pihak berfungsi mengawasi aktifitas bisnis dan manajemen PT Global Prima Utama dalam upaya tujuan perusahaan.
3	Direktur Utama	Direktur berfungsi mengimplementasikan strategi organisasi melalui aktifitas operasioanl perusahaan dan mengendalikan seluruh aktifitas agar tujuan perusahaan yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal, serta mempertanggungjawabkan seluruh aktifitas tersebut kepada Direktur Utama.
4	Management Representative	Management Representative berfungsi sebagai perwakilan manajemen yang memastikan system managemen diterapkan, dipelihara, dan dievaluasi secara efektif, meliputi koordinasi audit internal, pengendalian dokumentasi, pelaporan kinerja kepada manajemen, menjadi penghubung eksternal, serta mendorong kesadaran karyawan dan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh proses bisnis.
5	Manager Teknologi	Manajer Teknologi bertanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, dan memasarkan produk serta layanan perusahaan dengan pendekatan berbasis teknologi. Manager Teknologi berfungsi mengoordinasikan dan mengawasi kegiatan divisi pemasaran, pengembangan system informasi, dan teknologi ISP, guna memastikan setiap produk yang dibuat memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat dipasarkan secara efektif. Fokus utamanya adalah pada peningkatan penjualan dan pencapaian target pendapatan perusahaan melalui optimalisasi fungsi penciptaan, pemeliharaan, dan dukungan pelanggan. Seluruh aktivitas ini dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara langsung kepada Direktur Utama.

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
		Dalam melaksanakan fungsinya Manager Teknologi dibantu Supervisor Divisi Teknologi ISP (<i>Intemet Service Provider</i>), Supervisor Divisi Software Development dan Supervisor Divisi Marketing, serta berkoordinasi dengan para manager lainnya.
5.1	Supervisor Divisi Marketing	Supervisor Divisi Marketing berfungsi mengawasi pelaksanaan program pemasaran berbasis teknologi, memastikan koordinasi antar proyek dan promosi berjalan efektif, serta mengawal implementasi strategi yang selaras dengan inovasi teknologi perusahaan. Supervisor ini juga memantau kinerja tim, menyampaikan laporan kepada manajer, dan memastikan setiap inisiatif mendukung tujuan bisnis secara keseluruhan serta mempertanggungjawabkan seluruh aktifitasnya kepada Manager Teknologi. Dalam melaksanakan fungsinya Supervisor Divisi Marketing dibantu Koordinator Projek dan Koordinator Marketing, serta berkoordinasi dengan para supervisor lainnya.
5.1.1	Koordinator Projek	Koordinator Projek berfungsi dan Bertanggungjawab merencanakan, mengatur, dan mengawasi jalannya proyek pemasaran, termasuk pengelolaan timeline, anggaran, dan sumber daya. Ia memastikan setiap proyek berjalan sesuai target dan spesifikasi, serta menjembatani komunikasi antara tim pelaksana dan pihak terkait lainnya agar implementasi berjalan lancar.
5.1.2	Koordinator Marketing	Koordinator Marketing bertanggungjawab atas pelaksanaan strategi pemasaran yang bersifat umum dan berkelanjutan untuk produk-produk PT GPU dengan berbagai segmen pasar. Fokus utamanya adalah mengoordinasikan upaya penjualan dan

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
		promosi pada pengelolaan pasar secara konsisten. Koordinator ini memastikan bahwa seluruh kegiatan pemasaran berjalan selaras dengan tujuan perusahaan, termasuk mengelola tim yang mendukung branding, digital marketing, serta mendukung pencapaian target penjualan di setiap segmen.
5.2	Supervisor Divisi Teknologi	Supervisor Divisi Teknologi berfungsi membangun produk dan layanan ISP, melaksanakan supervisi aktifitas yang berorientasi pada optimalisasi fungsi pengelolaan keamanan, pengelolaan jaringan dan pengelolaan pengembangan sistem untuk optimalisasi kualitas infrastruktur, serta mempertanggungjawabkan seluruh aktifitasnya kepada Manager Teknologi. Dalam melaksanakan fungsinya Supervisor Divisi Teknologi dibantu Koordinator Teknologi ISP, Koordinator Teknologi <i>Government Education</i> dan <i>Business-to-Business</i> (B2B) dan Koordinator Teknologi <i>Business-to-Consumer</i> (B2C), serta berkoordinasi dengan para supervisor lainnya.
5.2.1	Koordinator Teknologi ISP	Koordinator Teknologi ISP berfungsi dalam mengelola dan mengoordinasikan implementasi serta pemeliharaan infrastruktur dan layanan teknologi untuk sektor ISP. Koordinator ini bekerja sama erat dengan Koordinator Teknologi <i>Government Education</i> dan B2B serta Koordinator Teknologi B2C untuk memastikan integrasi sistem, efisiensi operasional, dan standarisasi solusi teknologi di seluruh segmen pasar, guna mendukung kelancaran layanan dan pencapaian target strategis perusahaan.

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
5.2.2	Koordinator Teknologi Government / Education / Business to Business	Koordinator Teknologi <i>Government Education dan Business-to-Business</i> bertanggung jawab mengelola kebutuhan teknologi untuk sektor pemerintahan, pendidikan, dan klien korporat, termasuk perencanaan, implementasi, dan dukungan teknis yang sesuai dengan standar layanan dan kebutuhan klien.
5.2.3	Koordinator Teknologi Business to Customer	Koordinator Teknologi <i>Business-to-Consumer</i> berfungsi pada pengembangan dan pemeliharaan layanan teknologi untuk pelanggan individu atau ritel, memastikan layanan berjalan optimal, responsif terhadap keluhan pelanggan, serta berinovasi dalam produk dan solusi teknologi konsumen.
5.3	Supervisor Divisi Software Development	Supervisor Divisi <i>Software Development</i> berfungsi mengawasi koordinasi antara koordinator system development, koordinator system integrasi dan koordinator solusi digital dalam memastikan proyek berjalan sesuai target, menjembatani komunikasi dengan manajemen, serta mendorong efisiensi, kualitas, dan inovasi dalam pengembangan perangkat lunak. Dalam melaksanakan fungsinya Supervisor Divisi <i>Software Development</i> dibantu Koordinator Sistem Development, Koordinator sistem Integrasi dan Koordinator Solusi Digital, serta berkoordinasi dengan para supervisor lainnya.
5.3.1	Koordinator Sistem Development	Koordinator Sistem Development berfungsi untuk merencanakan, mengembangkan, dan memelihara sistem teknologi yang mendukung organisasi serta bekerja sama dengan Koordinator Sistem Integrasi untuk memastikan kelancaran integrasi antar sistem, dan dengan Koordinator Solusi Digital untuk mengimplementasikan solusi

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
		digital yang sesuai dengan kebutuhan bisnis agar dapat memastikan pengembangan sistem berjalan sesuai jadwal, efisien, dan selaras dengan strategi teknologi serta kebutuhan perusahaan baik internal dan eksternal (<i>customer</i>).
5.3.2	Koordinator Sistem Integrasi	Koordinator Sistem Integrasi berfungsi memastikan integrasi antar sistem dan aplikasi berjalan lancar, efisien, dan selaras dengan kebutuhan Perusahaan dan berperan dalam mengelola interoperabilitas sistem, mendukung kelancaran pertukaran data, serta memastikan kompatibilitas teknis antar platform. Koordinator ini bekerja sama erat dengan Koordinator <i>Sistem Development</i> dalam pengembangan sistem yang terintegrasi dan dengan Koordinator Solusi Digital untuk memastikan solusi digital yang diterapkan dapat terhubung dan berfungsi optimal dalam ekosistem teknologi perusahaan.
5.3.3	Koordinator Solusi Digital	Koordinator Solusi Digital berfungsi mengidentifikasi, merancang, dan mengimplementasikan solusi digital yang mendukung efisiensi dan inovasi proses bisnis organisasi. Koordinator ini bekerja sama dengan Koordinator <i>Sistem Development</i> dan Koordinator Sistem Integrasi untuk memastikan solusi yang dikembangkan selaras dengan kebutuhan pengguna, terintegrasi dengan sistem yang ada, serta berjalan optimal dalam ekosistem teknologi.
6	Manager Keuangan	Manager Keuangan bertanggungjawab dalam mengelola seluruh aktivitas keuangan perusahaan, termasuk perencanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan untuk memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Seluruh

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
		aktivitas tersebut dipertanggungjawabkan langsung kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan fungsinya, Manager Keuangan dibantu oleh Koordinator Keuangan dan Administrasi Umum serta Koordinator Legal dan HRD, serta menjalankan tugas berdasarkan arahan dan kebijakan yang ditetapkan oleh jajaran Dewan Direksi, guna memastikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan berjalan efektif dan sesuai tujuan perusahaan.
6.1	Koordinator Keuangan dan Administrasi Umum	Koordinator Keuangan dan Administrasi Umum bertanggung jawab melaksanakan supervisi terhadap seluruh aktivitas pengelolaan keuangan dan administrasi umum perusahaan untuk menjamin kelancaran, keakuratan, dan ketertiban dalam proses pengelolaan keuangan serta memastikan seluruh aktivitas tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan tepat waktu kepada Manager Keuangan. Dalam melaksanakan fungsinya Koordinator keuangan dan Administrasi Umum dibantu staf akuntansi, staf keuangan, staf pajak, dan staf administrasi umum, serta berkoordinasi dengan koordinator lainnya.
6.1.1	Akuntansi	Staf akuntansi berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun laporan keuangan secara akurat sesuai standar akuntansi yang berlaku serta mendukung pengelolaan keuangan, kebutuhan pelaporan pajak, serta kelancaran administrasi umum dengan memastikan semua transaksi dicatat tepat waktu, terdokumentasi dengan baik,

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
		dan selaras dengan kebutuhan pelaporan internal maupun eksternal.
6.1.2	Keuangan	Staf keuangan berfungsi untuk mengelola arus kas, pencatatan transaksi keuangan, serta mendukung pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu serta bekerja sama dengan tim pajak, akuntansi, dan administrasi umum untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi penggunaan anggaran, serta kelancaran proses administratif yang mendukung operasional dan pengambilan keputusan organisasi.
6.1.3	Pajak	Staf pajak berfungsi untuk memastikan kepatuhan perpajakan perusahaan melalui perhitungan, pelaporan, dan pembayaran pajak yang akurat dan tepat waktu. Bekerja sama dengan tim Keuangan, Akuntansi, dan Administrasi Umum, posisi ini juga bertanggung jawab dalam penyusunan laporan pajak, rekonsiliasi fiskal, serta mendukung proses audit pajak dan perencanaan pajak agar selaras dengan kebijakan keuangan perusahaan.
6.1.4	Administrasi Umum	Staf administrasi Umum berfungsi mendukung kelancaran operasional kantor melalui pengelolaan administrasi harian, arsip, pengadaan kebutuhan kantor, dan koordinasi kegiatan internal. Di bawah Koordinator Keuangan dan Administrasi Umum, posisi ini bekerja bersama tim Keuangan, Akuntansi, dan Pajak untuk memastikan kelengkapan dokumen pendukung transaksi, ketertiban administratif, serta kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan perusahaan.
6.2	Koordinator Legal dan HRD	Koordinator Legal dan HRD bertanggung jawab untuk melakukan supervisi terhadap pengelolaan seluruh dokumen perusahaan, termasuk dokumen kerja sama dan dokumen

No	Unit Kerja	Ruang Lingkup Kerja
		kepegawaian, agar sesuai dengan ketentuan hukum dan kebijakan internal perusahaan. Koordinator ini juga memastikan kelengkapan, ketepatan, serta keamanan arsip dokumen, serta menyampaikan pertanggungjawaban atas seluruh aktivitasnya kepada Manager Keuangan.
6.2.1	Legal	Staf legal berfungsi untuk memastikan seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, termasuk penyusunan dan peninjauan kontrak kerja, perjanjian bisnis, serta kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan. Selain itu, posisi ini juga mendukung HRD dalam menangani aspek legal terkait hubungan industrial, penyelesaian perselisihan, dan perlindungan hukum bagi perusahaan dan karyawan.
6.2.2	HRD	Staf HRD berfungsi dalam mengelola administrasi kepegawaian, rekrutmen, pengembangan SDM, serta memastikan kepatuhan ketenagakerjaan sesuai regulasi yang berlaku. Posisi ini juga mendukung pengelolaan hubungan industrial, menyusun kebijakan internal yang sejalan dengan aspek hukum, serta menjaga harmonisasi antara kepentingan perusahaan dan karyawan.

4.1.5. Bidang Kerja

Penulis melaksanakan kegiatan magang di Tim Implementasi ERP sistem – Odoo 18 (dibawah Manager Keuangan). Adapun kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan magang ini adalah sebagai berikut.

- a. Mampu menganalisis proses bisnis dengan target pembelajaran:
 - 1) Mampu memetakan serta mengevaluasi proses bisnis PT Global Prima Utama.
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan sistem dari sisi operasional dan keuangan.

- 3) Menyesuaikan *Flow Chart* dan *Blueprint Operations Information System* (OPIS).
- b. Mampu memahami Sistem ERP di Odoo 18 dengan target pembelajaran:
 - 1) Implementasi modul Accounting.
 - 2) Implementasi modul Subscription.
 - 3) Implementasi modul Purchase.
 - 4) Implementasi modul Sales.
 - 5) Implementasi modul Inventory.
 - 6) Implementasi modul Website.
 - 7) Implementasi modul Sign.
 - 8) Implementasi modul Barcode.
 - 9) Implementasi modul Settings.
 - 10) Implementasi modul Employees.
 - c. Memiliki interpersonal *skills* dengan target pembelajaran:
 - 1) Kemampuan membangun hubungan yang konstruktif dan kondusif baik dengan tim maupun dengan departemen lain yang terkait.
 - 2) Kemampuan memahami instruksi, arahan dan bimbingan yang diberikan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
 - 3) Kemampuan memberikan kontribusi ke bagian/unit yang membutuhkan.
 - d. Memahami akuntansi keuangan dengan target pembelajaran:
 - 1) Penerapan prinsip akuntansi dalam Odoo 18.
 - 2) Menyiapkan, melengkapi dan rekonsiliasi Master Data Customer
 - 3) Menyiapkan, melengkapi dan rekonsiliasi Master Data Vendor
 - 4) Membantu menyiapkan dan melengkapi Master Data Aset Tetap
 - 5) Membantu menyiapkan *Chart of Account* (COA) dan *Opening Balance*.
 - e. Meningkatkan perencanaan dan ketelitian dalam pengecekan dokumen.

4.2. Rencana Pelaksanaan Program Magang

Program magang yang sedang dijalankan oleh penulis berlangsung selama empat bulan yang dimulai dari Bulan April hingga Agustus 2025. Berikut gambaran umum jadwal kegiatan selama pelaksanaan program magang.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Jadwal Kegiatan Magang

No	Aktivitas	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pembukaan dan Melengkapi berkas Administrasi karyawan untuk Perusahaan					
2	Penyesuaian dan validasi <i>Blueprint</i> OPIS (analisis proses bisnis, pembuatan <i>Flowchart</i> dan tambahan detail lainnya)					
3	Menyiapkan dan mengvalidasi Master Data (<i>Customer, Vendor, Aset tetap, Employee</i>)					
4	Implementasi dan konfigurasi Modul Odoo 18 yang digunakan perusahaan					
5	Menyiapkan <i>Opening Balance</i> untuk COA pada migrasi data menggunakan Report audit KAP 2024					
6	Uji coba proses bisnis perusahaan pada sistem ERP Odoo 18					
7	Go Live					
8	Penutupan					

4.3. Ketercapaian Pelaksanaan Aktivitas dengan Waktu Pelaksanaan Magang

Berikut merupakan aktivitas selama kegiatan magang.

Tabel 4.3 Ketercapaian Pelaksanaan Aktivitas dengan Waktu Pelaksanaan Magang

Minggu	Kegiatan
1	• Penandatanganan kontrak magang. Kegiatan ini menandai dimulainya program magang secara resmi di PT Global Prima Utama (GPU). Proses ini mencakup pembacaan dan pemahaman isi kontrak kerja praktik yang mengatur hak, kewajiban, serta tanggung jawab mahasiswa selama menjalankan kegiatan magang. • Koordinasi jadwal pertemuan dengan supervisor. Dilakukan penjadwalan pertemuan perdana dengan pembimbing lapangan (SPV) untuk tanggal 16 April 2025, sebagai upaya awal membangun komunikasi dan pemahaman terhadap ruang lingkup kerja yang akan dilakukan selama magang.

Minggu	Kegiatan
	• Penyusunan sistem pencatatan kegiatan magang. Pada tahap ini dilakukan pembuatan format atau template untuk mencatat aktivitas harian dan mingguan selama program magang berlangsung. Tujuannya adalah memastikan seluruh aktivitas terdokumentasi secara sistematis sebagai bahan laporan tengah dan akhir magang. • Kunjungan awal ke kantor PT Global Prima Utama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali lingkungan kerja, memahami struktur organisasi, serta mempelajari budaya kerja yang diterapkan di perusahaan. Selain itu, dilakukan pula observasi terhadap sistem administrasi dan aktivitas operasional dasar di kantor pusat GPU.
2	• Penyusunan struktur dan bagan organisasi PT Global Prima Utama. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami hierarki, pembagian wewenang, serta alur koordinasi antarunit dalam perusahaan. Penyusunan bagan organisasi membantu dalam mengenali posisi masing-masing divisi dan peran strategis yang dijalankan oleh setiap bagian dalam mendukung operasional bisnis GPU. • Perumusan standar deskripsi pekerjaan (job description) setiap stakeholder. Pada tahap ini dilakukan peninjauan terhadap tanggung jawab dan fungsi kerja masing-masing posisi di perusahaan. Hasilnya berupa dokumen job description yang sistematis dan selaras dengan kebutuhan organisasi, mencakup uraian tugas, wewenang, serta indikator kinerja utama (<i>Key Performance Indicator/KPI</i>). • Penyesuaian dan pembaruan peraturan perusahaan. Kegiatan ini melibatkan telaah terhadap dokumen kebijakan internal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban karyawan, jam kerja, serta tunjangan yang berlaku. Penyesuaian dilakukan agar regulasi perusahaan tetap relevan dengan ketentuan ketenagakerjaan terbaru serta kondisi aktual operasional GPU. • Kunjungan ke kantor pusat PT Global Prima Utama. Kunjungan ini dilakukan untuk memastikan hasil penyesuaian dokumen organisasi dan regulasi telah sesuai dengan masukan dari pihak manajemen. Selain itu, kesempatan ini juga digunakan untuk diskusi lanjutan bersama supervisor terkait revisi dan finalisasi struktur organisasi yang telah disusun.

Minggu	Kegiatan
3	• Revisi dan penyempurnaan draft struktur organisasi perusahaan. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pembahasan bersama supervisor pada minggu sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan struktur organisasi PT Global Prima Utama (GPU) selaras dengan fungsi operasional dan kebutuhan sumber daya manusia perusahaan. • Penyesuaian terhadap sejumlah dokumen kebijakan perusahaan. Pada hari Jumat, 18 April 2025, dilakukan kunjungan ke kantor GPU kembali untuk meninjau kembali dan menyesuaikan beberapa dokumen penting, antara lain draft pengangkatan karyawan tetap, draft tunjangan kesehatan, draft penilaian kinerja karyawan, serta draft perjanjian kerja bagi karyawan dengan status PKWT dan PKWTT. Penyesuaian ini bertujuan agar kebijakan perusahaan tetap konsisten dengan standar regulasi ketenagakerjaan yang berlaku dan selaras dengan praktik bisnis terkini. • Penyempurnaan draft Non-Disclosure Agreement (NDA). Revisi dilakukan untuk memperkuat aspek kerahasiaan data dan informasi internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan mitra bisnis serta sistem internal GPU. Dokumen ini disesuaikan dengan kebutuhan implementasi sistem baru yang sedang dikembangkan. • Revisi terhadap Draft Peraturan Perusahaan (PP) PT Global Prima Utama. Pada hari Rabu, 24 April 2025, dilakukan proses revisi lanjutan dan menyeluruh terhadap Draft PP. Kegiatan ini mencakup perbaikan redaksional, sinkronisasi pasal, serta penyesuaian dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan peraturan turunannya. Hasil revisi kemudian diajukan untuk ditinjau lebih lanjut oleh pihak manajemen sebelum disahkan.
4	• Pembelajaran dan pemahaman sistem Odoo Sales Module. Pada hari Rabu, 30 April 2025, kegiatan difokuskan pada proses mempelajari fitur dan alur kerja pada modul <i>Sales</i> di sistem Odoo yang digunakan oleh PT Global Prima Utama (GPU). Pembelajaran ini mencakup pemahaman terhadap proses pembuatan <i>quotation</i>, <i>sales order</i>, hingga <i>invoice</i> untuk mendukung kegiatan penjualan perusahaan secara digital dan terintegrasi. • Penginputan data awal pelanggan ke dalam sistem Odoo. Pada hari Kamis, 1 Mei 2025, dilakukan proses <i>data entry</i> awal

Minggu	Kegiatan
	berupa <i>customer list</i> yang telah diverifikasi oleh bagian administrasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan setiap pelanggan memiliki identitas dan informasi transaksi yang akurat di dalam sistem Odoo 18 GPU. • Kunjungan kerja ke kantor pusat GPU. Pada hari Senin, 5 Mei 2025, dilakukan kegiatan <i>on-site</i> untuk memvalidasi dan memperbarui data <i>customer list</i>, <i>supplier list</i>, serta <i>employee list</i> di dalam sistem Odoo 18. Proses ini dilakukan melalui koordinasi dengan divisi administrasi dan HR agar data yang digunakan dalam proses migrasi sistem sesuai dengan kondisi terkini perusahaan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari tahap awal persiapan implementasi sistem ERP Odoo secara menyeluruh di lingkungan PT Global Prima Utama.
5	• Penerimaan pengarahan (briefing) dari supervisor terkait persiapan migrasi saldo awal. Pada hari Kamis, 8 Mei 2025, supervisor memberikan arahan teknis mengenai proses migrasi saldo awal akun ke sistem Odoo 18. Briefing ini menggunakan acuan dari laporan audit Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun 2024 yang mencakup rincian saldo piutang, utang, persediaan, dan aset tetap. Tujuannya adalah agar proses input saldo awal dapat dilakukan secara akurat dan sesuai dengan hasil audit independen. • Analisis struktur akun dan data pembanding. Setelah briefing, dilakukan penelaahan terhadap struktur akun (<i>chart of accounts</i>) serta penyesuaian data pembanding antarperiode untuk memastikan konsistensi dalam sistem pelaporan keuangan GPU. Aktivitas ini menjadi bagian penting dari persiapan implementasi ERP agar integrasi keuangan berjalan tanpa selisih saldo atau inkonsistensi data. • Koordinasi dengan divisi keuangan dan IT. Selama minggu ini juga dilakukan komunikasi dengan tim keuangan dan IT untuk menyelaraskan format data saldo awal dan memastikan kesiapan infrastruktur digital yang digunakan dalam proses migrasi.
6	• Kunjungan kerja ke kantor pusat PT Global Prima Utama. Pada hari Kamis, 15 Mei 2025, dilakukan kunjungan langsung ke kantor GPU untuk melanjutkan proses validasi data dan koordinasi dengan tim terkait migrasi saldo awal. Kegiatan ini juga mencakup komunikasi dengan divisi administrasi dan keuangan untuk memastikan kelengkapan dokumen

Minggu	Kegiatan
	pendukung yang diperlukan dalam tahap input data ke sistem Odoo 18. • Penanganan kendala perangkat kerja. Pada kunjungan yang sama (Kamis, 15 Mei 2025), terjadi kendala teknis berupa kerusakan laptop yang sempat menghambat aktivitas administrasi dan dokumentasi. Namun, langkah penanganan cepat dilakukan dengan mengatur ulang jadwal kerja dan melakukan pencadangan data agar kegiatan magang tetap berjalan efektif tanpa kehilangan data penting. • Penyusunan Laporan Tengah Magang. Masih pada minggu yang sama (Kamis, 15 Mei 2025), dilakukan penyusunan draf awal laporan tengah magang. Penyusunan ini meliputi pengumpulan dokumentasi kegiatan minggu-minggu sebelumnya, penyusunan struktur laporan, serta perumusan latar belakang dan capaian kegiatan magang hingga pertengahan periode pelaksanaan. Proses ini menjadi tahap penting dalam evaluasi sementara untuk menilai ketercapaian tujuan magang yang telah dilakukan.
7	• Kunjungan kerja ke kantor pusat PT Global Prima Utama. Pada hari Senin, 26 Mei 2025, dilakukan kunjungan langsung ke kantor GPU sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan minggu sebelumnya. Fokus kegiatan kali ini adalah melakukan koordinasi lanjutan dengan tim HR dan Finance untuk memastikan kesesuaian data pada sistem Odoo 18, khususnya dalam proses pembaruan saldo awal dan penyelarasan data karyawan. • Penyesuaian peraturan perusahaan. Dalam minggu ini juga dilakukan proses <i>adjustment</i> terhadap beberapa poin pada dokumen peraturan perusahaan PT GPU agar lebih selaras dengan praktik operasional terbaru. Penyesuaian tersebut meliputi kebijakan kompensasi, pengelolaan absensi, serta sistem evaluasi kinerja. Tujuannya adalah agar regulasi internal tetap adaptif terhadap perkembangan sistem digital yang mulai diterapkan perusahaan. • Penyelesaian input saldo awal migrasi pada sistem Odoo 18. Kegiatan ini melibatkan pengecekan ulang akun-akun saldo awal, termasuk piutang usaha, utang dagang, dan aset tetap. Proses dilakukan dengan mengacu pada laporan audit tahun 2024 serta hasil koordinasi dengan supervisor dan divisi keuangan. Tahapan ini menjadi bagian penting dari kesiapan

Minggu	Kegiatan
	perusahaan menuju implementasi penuh sistem ERP berbasis Odoo.
8	• Pemeriksaan dan validasi hasil migrasi sistem Odoo 18. Pada Selasa, 27 Mei 2025, dilakukan proses verifikasi menyeluruh terhadap hasil migrasi saldo awal yang telah dimasukkan pada minggu sebelumnya. Pemeriksaan difokuskan pada konsistensi antara data historis pada sistem lama dengan data yang sudah termuat dalam Odoo 18, khususnya untuk akun kas, persediaan, dan hutang usaha. Validasi ini dilakukan bersama tim Finance dan Accounting untuk memastikan tidak terdapat selisih nilai ataupun duplikasi data. • Pembuatan <i>report template</i> keuangan otomatis. Sepanjang minggu ini, mahasiswa magang berpartisipasi dalam penyusunan <i>report template</i> otomatis pada modul <i>Accounting & Finance</i> di Odoo 18. <i>Template</i> tersebut dirancang untuk menghasilkan laporan laba rugi, neraca, serta arus kas secara real-time dengan parameter yang disesuaikan pada struktur akun GPU. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses pelaporan bulanan perusahaan. • Koordinasi dan evaluasi hasil integrasi modul. Pada Jumat, 30 Mei 2025, diadakan sesi evaluasi bersama tim IT internal GPU guna membahas kendala teknis yang muncul dalam proses integrasi antara modul HR dan modul Accounting. Dalam diskusi tersebut, dibahas pula potensi pengembangan fitur tambahan agar sistem ERP yang diterapkan mampu mendukung pengawasan keuangan dan sumber daya manusia secara simultan.
9	• Analisis kesesuaian sistem Odoo 18 dengan kebutuhan operasional GPU. Pada Selasa, 3 Juni 2025, dilakukan kajian mendalam terhadap fungsi-fungsi modul <i>Accounting</i> dan <i>Inventory</i> dalam sistem Odoo 18. Analisis ini mencakup penilaian terhadap efektivitas sistem dalam mencatat transaksi pembelian bahan baku dan penjualan produk, serta sejauh mana sistem mendukung proses rekonsiliasi internal perusahaan. • Pendampingan pelatihan internal (in-house training) penggunaan sistem baru. Pada Kamis, 5 Juni 2025, mahasiswa magang turut membantu pelaksanaan pelatihan bagi staf bagian akuntansi dan logistik terkait penggunaan Odoo 18. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital karyawan, terutama dalam hal pencatatan transaksi dan

Minggu	Kegiatan
	pelaporan keuangan berbasis sistem ERP. Dalam pelatihan ini, mahasiswa berperan dalam mendemonstrasikan cara input transaksi pembelian dan pengeluaran kas. • Penyusunan laporan evaluasi penggunaan sistem. Menjelang akhir minggu, tepatnya pada Minggu, 8 Juni 2025, dilakukan penyusunan laporan yang berisi temuan sementara terkait efektivitas sistem Odoo 18. Laporan tersebut mencakup identifikasi kekuatan sistem, kendala operasional yang muncul, serta rekomendasi teknis untuk perbaikan lanjutan. Dokumen ini menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen GPU dalam proses optimalisasi sistem pada tahap berikutnya.
10	• Pendalaman prosedur akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis sistem. Pada Selasa, 10 Juni 2025, dilakukan peninjauan kembali terhadap prosedur akuntansi yang telah terintegrasi ke dalam Odoo 18. Mahasiswa magang berperan dalam mengidentifikasi apakah alur transaksi dan pencatatan telah sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum serta memastikan tidak ada kesalahan pada proses <i>journal entry</i> otomatis. • Pembuatan dokumentasi teknis alur transaksi. Pada Kamis, 12 Juni 2025, mahasiswa magang mulai menyusun dokumentasi berupa <i>flowchart</i> dan deskripsi proses bisnis yang menggambarkan alur transaksi pembelian, penjualan, dan pengeluaran kas. Dokumentasi ini bertujuan untuk membantu bagian keuangan memahami integrasi antara kegiatan operasional dan pelaporan akuntansi berbasis sistem ERP. • Koordinasi dengan supervisor dan divisi IT. Pada Jumat, 13 Juni 2025, diadakan pertemuan koordinasi dengan supervisor magang dan tim IT GPU untuk membahas hasil observasi terhadap penggunaan modul akuntansi di Odoo 18. Dalam diskusi tersebut, mahasiswa menyampaikan saran teknis seperti penyesuaian <i>chart of accounts</i> agar lebih selaras dengan kebutuhan perusahaan. • Penyusunan laporan mingguan evaluatif. Menjelang akhir minggu, mahasiswa magang menyusun laporan tertulis yang berisi evaluasi kegiatan selama minggu berjalan. Laporan ini menyoroti peningkatan efisiensi pencatatan transaksi serta dokumentasi proses yang telah dilakukan, dan menjadi bagian dari laporan tengah magang yang akan dikompilasi pada minggu berikutnya.

Minggu	Kegiatan
11	• Analisis efektivitas proses pengendalian internal. Pada Selasa, 17 Juni 2025, mahasiswa magang melakukan evaluasi terhadap penerapan sistem pengendalian internal pada transaksi keuangan di PT Global Prima Utama (GPU). Kegiatan ini meliputi pemeriksaan atas prosedur otorisasi transaksi, bukti pendukung pengeluaran kas, serta pemisahan fungsi antara bagian keuangan dan operasional untuk memastikan tidak terjadi <i>overlapping</i> tanggung jawab. • Observasi penerapan kebijakan keuangan perusahaan. Pada Kamis, 19 Juni 2025, dilakukan observasi terhadap implementasi kebijakan akuntansi perusahaan, terutama terkait dengan perlakuan akuntansi atas biaya operasional dan pengakuan pendapatan. Mahasiswa turut mengonfirmasi kesesuaian antara praktik yang dilakukan dengan kebijakan yang tercantum dalam <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> internal GPU. • Penyusunan temuan sementara dan rekomendasi perbaikan. Pada Jumat, 20 Juni 2025, mahasiswa mulai menyusun laporan temuan yang berisi hasil analisis terhadap kelemahan dan keunggulan pengendalian internal. Dalam laporan tersebut juga disertakan rekomendasi awal terkait peningkatan sistem kontrol, seperti penggunaan fitur persetujuan elektronik (<i>electronic approval</i>) di Odoo 18. • Review hasil pekerjaan bersama pembimbing lapangan. Menjelang akhir minggu, tepatnya Senin, 23 Juni 2025, mahasiswa mempresentasikan hasil pengamatan dan rekomendasi kepada pembimbing lapangan untuk mendapatkan umpan balik dan penyelarasan dengan standar audit internal perusahaan. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari persiapan penyusunan laporan perkembangan magang tahap akhir.
12	• Pemutakhiran data master pelanggan (customer master data) di Odoo 18. Pada Selasa, 24 Juni 2025, mahasiswa melanjutkan proses pembaruan dan validasi data pelanggan guna memastikan seluruh informasi yang tertera telah sesuai dengan catatan perusahaan. Proses ini mencakup pengecekan konsistensi nama pelanggan, alamat penagihan, dan nomor NPWP agar sejalan dengan ketentuan pelaporan pajak serta kebutuhan integrasi sistem ERP. • Kegiatan <i>onsite</i> untuk verifikasi data vendor. Pada Rabu, 25 Juni 2025, dilakukan kunjungan ke kantor PT Global Prima

Minggu	Kegiatan
	Utama untuk melakukan validasi langsung terhadap data vendor di sistem Odoo 18. Mahasiswa melakukan perbandingan antara dokumen fisik (kontrak, NPWP, dan surat penunjukan) dengan data yang telah diinput ke dalam sistem, sekaligus memperbaiki inkonsistensi yang ditemukan selama proses verifikasi. • Koordinasi lintas divisi terkait integrasi sistem. Di pertengahan minggu, mahasiswa berkoordinasi dengan bagian keuangan dan operasional guna memastikan sinkronisasi data antara modul <i>Purchase</i>, <i>Sales</i>, dan <i>Inventory</i> pada Odoo. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi potensi kesalahan dalam pelaporan keuangan akibat duplikasi atau ketidaksesuaian data antar modul. • Evaluasi sementara efektivitas sistem migrasi. Pada akhir minggu, Jumat, 28 Juni 2025, mahasiswa menyusun evaluasi internal terkait proses migrasi data master yang telah dilakukan selama beberapa minggu terakhir. Evaluasi ini difokuskan pada tingkat akurasi data, efisiensi waktu proses input, serta identifikasi kendala teknis yang masih perlu diselesaikan sebelum tahap <i>final data migration</i>.
13	• Persiapan pembaruan dokumen prosedur internal (OPIS – <i>Operational Procedure and Information System</i>). Pada awal minggu, mahasiswa melakukan peninjauan terhadap struktur dokumen OPIS yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini mencakup penyelarasan antara manual prosedur operasional dan sistem Odoo 18 agar setiap aktivitas bisnis terekam secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. • Pemantapan hasil migrasi data. Mahasiswa turut memastikan hasil migrasi data dari minggu sebelumnya telah berjalan dengan stabil pada sistem ERP. Proses ini dilakukan melalui uji coba transaksi simulatif, seperti pencatatan pembelian dan penjualan, guna mengidentifikasi apakah seluruh data telah terbaca dengan benar oleh sistem. • Office visit untuk tindak lanjut validasi. Pada Rabu, 3 Juli 2025, dilakukan kunjungan langsung ke kantor PT Global Prima Utama guna memverifikasi hasil implementasi migrasi data pada sistem Odoo. Mahasiswa berkoordinasi dengan divisi akuntansi untuk memastikan data pelanggan, vendor, dan aset tetap telah sesuai dengan laporan keuangan terakhir.

Minggu	Kegiatan
	• Koordinasi penyusunan <i>manual book</i> OPIS. Di akhir minggu, mahasiswa berdiskusi dengan supervisor mengenai pembagian tanggung jawab dalam penyusunan <i>manual book</i> OPIS untuk setiap aktivitas utama, seperti pembelian, penjualan, pengelolaan kas, dan aset tetap, dan lain lain. Hasil koordinasi ini menjadi dasar penyusunan <i>manual book</i> yang akan dimulai pada minggu berikutnya.
14	• Pemutakhiran dokumen OPIS dan penyusunan <i>manual book</i> prosedur bisnis. Pada awal minggu, mahasiswa mulai mengembangkan <i>Operational Procedure and Information System (OPIS)</i> dengan menambahkan bagian <i>manual book</i> yang berfungsi sebagai panduan tertulis bagi pengguna sistem Odoo. Proses ini dimulai dari identifikasi kebutuhan dokumentasi pada setiap divisi dan penyesuaian format agar seragam di seluruh dokumen perusahaan. • Penyusunan <i>manual book</i> untuk transaksi pembelian dan penjualan. Pada Rabu, 10 Juli 2025, mahasiswa memulai pembuatan <i>manual book</i> terkait prosedur pembelian barang atau jasa. Dokumen ini menjelaskan langkah-langkah pengajuan pembelian, proses persetujuan, hingga pencatatan transaksi dalam sistem. Selanjutnya, mahasiswa juga menyiapkan rancangan awal <i>manual book</i> penjualan yang mencakup proses pembuatan <i>sales order</i>, pengiriman barang, serta penerimaan pembayaran dari pelanggan. • Koordinasi dan validasi isi <i>manual book</i>. Pada Jumat, 12 Juli 2025, mahasiswa melakukan koordinasi dengan supervisor dan perwakilan divisi keuangan untuk meninjau draf awal <i>manual book</i> yang telah disusun. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan seluruh prosedur operasional yang tertulis telah mencerminkan praktik aktual di lapangan dan sesuai dengan sistem yang diterapkan di Odoo 18. • Finalisasi tahap pertama penyusunan dokumen OPIS. Menjelang akhir minggu, mahasiswa melakukan revisi minor dan menyusun ringkasan hasil penyusunan <i>manual book</i> tahap awal untuk diserahkan kepada supervisor sebagai bahan evaluasi serta dasar pengembangan dokumen berikutnya.
15	• Penyusunan lanjutan <i>manual book</i> OPIS untuk aktivitas operasional perusahaan. Pada Selasa, 15 Juli 2025, mahasiswa melanjutkan pembuatan <i>manual book</i> yang berfokus pada prosedur penjualan barang dan jasa. Dokumen ini menjelaskan secara sistematis langkah-langkah mulai dari

Minggu	Kegiatan
	penerimaan permintaan pelanggan, proses penawaran, hingga pencatatan transaksi di sistem Odoo 18. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi pelaporan dan kemudahan proses audit internal. • Pengembangan <i>manual book</i> terkait manajemen pekerjaan (<i>task management</i>). Pada Kamis, 18 Juli 2025, mahasiswa menyusun pedoman operasional yang berkaitan dengan pengelolaan tugas dalam sistem Odoo. Panduan ini mencakup tahapan pembuatan, pelaksanaan, serta pelaporan tugas agar koordinasi antarbagian menjadi lebih efisien dan terdokumentasi secara digital. • Penyusunan <i>manual book</i> transaksi keuangan. Pada Sabtu, 20 Juli 2025, mahasiswa menambahkan bagian baru dalam dokumen OPIS mengenai pencatatan transaksi kas dan bank. Bagian ini menjelaskan mekanisme pencatatan arus kas masuk dan keluar, termasuk prosedur verifikasi dokumen pendukung sebelum transaksi disahkan oleh pihak berwenang. Aktivitas ini juga mencakup panduan teknis untuk proses pembayaran kepada vendor dan penerimaan pembayaran dari pelanggan. • Kegiatan <i>onsite</i> untuk validasi hasil penyusunan dokumen. Pada Senin, 21 Juli 2025, mahasiswa melakukan kunjungan ke kantor PT Global Prima Utama untuk menyerahkan hasil penyusunan <i>manual book</i> yang telah selesai serta mendiskusikan rencana finalisasi tahap berikutnya bersama supervisor dan tim administrasi sistem.
16	• Penyusunan lanjutan <i>manual book</i> OPIS untuk aktivitas pengeluaran kas kecil dan aset tetap. Pada Selasa, 22 Juli 2025, mahasiswa menyusun dokumen panduan yang menjelaskan prosedur pengisian dan pencatatan kas kecil (<i>petty cash</i>). Panduan ini menekankan pentingnya dokumentasi bukti transaksi dan proses otorisasi untuk menjaga akuntabilitas keuangan perusahaan. Keesokan harinya, Rabu, 23 Juli 2025, mahasiswa melanjutkan dengan pembuatan <i>manual book</i> mengenai pencatatan pengeluaran kas kecil, mencakup prosedur penggunaan dana, pelaporan, serta pengisian ulang saldo kas kecil melalui sistem Odoo 18. • Pembuatan panduan pembelian dan pengelolaan aset tetap. Pada Kamis, 24 Juli 2025, mahasiswa menyusun <i>manual book</i> terkait pembelian aset tetap di bawah Rp20 juta, yang menjelaskan tahapan mulai dari pengajuan kebutuhan aset, proses verifikasi, hingga pencatatan dalam sistem. Kegiatan

Minggu	Kegiatan
	dilanjutkan pada Jumat, 25 Juli 2025, dengan penyusunan panduan pembelian aset tetap di atas Rp20 juta, termasuk prosedur otorisasi dan pencatatan penyusutan. Pada Sabtu, 26 Juli 2025, mahasiswa melakukan penyesuaian dokumen dan menambahkan bagian tentang konversi stok inventori menjadi aset tetap, yang menjelaskan mekanisme perubahan klasifikasi aset sesuai kebijakan akuntansi perusahaan. • Finalisasi panduan siklus aset tetap. Pada Minggu, 27 Juli 2025, mahasiswa melengkapi penyusunan <i>manual book</i> mengenai penjualan dan penghapusan aset tetap. Panduan ini berisi ketentuan teknis dan administratif dalam proses pelepasan aset, termasuk pencatatan laba/rugi penjualan serta penghapusan aset yang sudah tidak produktif. • Peninjauan akhir hasil penyusunan dokumen. Pada Senin, 28 Juli 2025, mahasiswa melakukan peninjauan menyeluruh terhadap seluruh <i>manual book</i> yang telah disusun selama dua minggu terakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian format, kelengkapan informasi, dan keterpaduan antara dokumen satu dengan lainnya sebelum proses finalisasi oleh supervisor.
17	• Penyusunan lanjutan <i>manual book</i> OPIS untuk pengelolaan aset dan data produk. Pada Selasa, 29 Juli 2025, mahasiswa menyusun panduan prosedural mengenai penghapusan aset tetap, yang berisi langkah-langkah administratif, otorisasi, serta pencatatan akuntansi ketika aset dihapus dari pembukuan. Keesokan harinya, Rabu, 30 Juli 2025, mahasiswa menambahkan bagian panduan baru tentang permohonan data produk, mencakup prosedur pembuatan, pembaruan, dan penghapusan data produk agar informasi inventori tetap akurat di dalam sistem Odoo 18. • Kegiatan <i>onsite</i> dan validasi pembaruan sistem. Pada Rabu, 6 Agustus 2025, mahasiswa melaksanakan kunjungan ke kantor PT Global Prima Utama untuk melakukan pembaruan pada <i>manual book</i> OPIS yang berkaitan dengan pembuatan data kontak, baik untuk vendor maupun pelanggan. Validasi dilakukan bersama tim administrasi dan divisi IT untuk memastikan format dokumen telah sesuai dengan konfigurasi sistem ERP perusahaan. • Penyusunan panduan pembuatan pengguna (<i>user creation manual</i>). Pada Kamis, 7 Agustus 2025, mahasiswa menyusun dokumen panduan mengenai prosedur pembuatan akun

Minggu	Kegiatan
	pengguna di sistem Odoo 18. Panduan ini menjelaskan mekanisme pemberian hak akses, pengelolaan peran pengguna, serta pentingnya kontrol internal dalam menjaga keamanan data dan integritas sistem. • Finalisasi dan penandatanganan dokumen hasil magang. Pada Jumat, 8 Agustus 2025, mahasiswa melakukan proses finalisasi seluruh dokumen <i>manual book</i> OPIS yang telah disusun selama masa magang, mencakup panduan transaksi keuangan, operasional, dan sistem ERP. Kegiatan ditutup dengan sesi penyerahan dan penandatanganan dokumen oleh pihak perusahaan sebagai bukti penyelesaian kegiatan magang serta pengakuan atas kontribusi mahasiswa dalam pengembangan sistem informasi dan prosedur operasional PT Global Prima Utama.

4.4. Gambaran Umum Sistem OpenERP di PT Global Prima Utama

4.4.1. Latar Belakang Penggunaan OpenERP

Sebelum menerapkan sistem OpenERP, PT Global Prima Utama (GPU) menggunakan sistem Zahir yang tidak memiliki keterhubungan antar divisi dan bersifat *close-source*. Setiap bagian, seperti keuangan, penjualan, dan inventori, bekerja menggunakan file terpisah, sehingga sering terjadi duplikasi data, inkonsistensi pelaporan, dan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan. Permasalahan ini sejalan dengan temuan dari Kusumawardhana (2024), yang menegaskan bahwa salah satu penyebab utama organisasi beralih ke sistem ERP adalah kebutuhan akan integrasi proses bisnis dan peningkatan kualitas informasi keuangan yang lebih *real-time* dan akurat.

Dalam konteks GPU, keputusan untuk mengimplementasikan OpenERP dilandasi oleh tiga pertimbangan utama. Pertama, biaya lisensi dan implementasi yang rendah karena OpenERP bersifat *open-source*, sehingga sesuai dengan kondisi perusahaan menengah yang ingin meningkatkan efisiensi tanpa menanggung beban biaya besar (Xie, 2022). Kedua, sistem ini fleksibel dan dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan spesifik perusahaan, terutama pada proses akuntansi dan pelaporan keuangan yang memiliki

karakteristik unik di setiap perusahaan (Wardhana et al., 2022). Ketiga, OpenERP memiliki arsitektur modular yang memungkinkan integrasi antara berbagai divisi, seperti Accounting, Sales, Warehouse, Project dan Human Resource, dalam satu basis data yang konsisten (Stone, 2021).

Selain itu, adopsi OpenERP juga diharapkan dapat menjadi pondasi menuju transformasi digital GPU, mengingat perusahaan berencana untuk bermigrasi ke Odoo 18 sebagai versi terbaru yang lebih modern dan memiliki peningkatan dari sisi performa, antarmuka pengguna, serta kompatibilitas dengan kebutuhan industri terkini (Affandy, 2022). Oleh karena itu, implementasi OpenERP menjadi tahap awal penting dalam *roadmap* digitalisasi internal yang menargetkan integrasi penuh seluruh proses bisnis perusahaan.

4.4.2. Modul yang Diimplementasikan

Sistem OpenERP yang digunakan oleh PT Global Prima Utama terdiri atas beberapa modul utama yang terintegrasi satu sama lain untuk mendukung seluruh kegiatan operasional perusahaan. Adapun modul-modul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) *Accounting Module*

Modul ini menjadi inti dari sistem karena digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan secara otomatis, penyusunan chart of accounts, hingga pembuatan laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Proses pencatatan jurnal otomatis (*auto-journal entry*) membantu mengurangi kesalahan manusia (*human error*) dalam penginputan data transaksi (Melani et al., 2025). Selain itu, fitur bank reconciliation mempermudah pencocokan transaksi antara laporan sistem dan mutasi rekening bank.

b) *Sales Module*

Modul ini mendukung proses transaksi penjualan mulai dari pembuatan penawaran hingga pembuatan faktur (*invoice*). Data dari modul *Sales* terhubung langsung dengan modul *Accounting* sehingga setiap transaksi penjualan otomatis menghasilkan

pencatatan piutang dan pendapatan (Noviyanti & Kintami, 2025). Hal ini meningkatkan efisiensi serta akurasi laporan keuangan yang dihasilkan.

c) *Purchase Module*

Modul Purchase digunakan untuk mendukung proses pembelian barang dan jasa, mulai dari permintaan pembelian (*purchase request*) hingga pencatatan faktur pemasok (*vendor bills*). Integrasinya dengan modul *Inventory* memastikan bahwa setiap pembelian secara otomatis memperbarui stok dan nilai persediaan (Dharma & Suryadi, 2024).

d) *Warehouse Module*

Modul ini berfungsi untuk mengelola stok barang masuk dan keluar, serta mengontrol posisi persediaan agar tetap akurat. Sistem secara otomatis memperbarui jumlah stok ketika terjadi transaksi penjualan atau pembelian. Menurut Pavković (2021), kemampuan ERP dalam mengintegrasikan data stok dan transaksi keuangan sangat krusial untuk menjaga keandalan laporan perusahaan.

e) *Human Resource (HR) Module*

Modul HR berperan dalam pengelolaan data karyawan, absensi, dan slip gaji. Data dari modul ini juga dapat digunakan sebagai dasar pencatatan beban gaji dalam laporan keuangan, sehingga integrasi antara modul HR dan *Accounting* menjadi sangat penting (Wardhana et al., 2022).

f) *Project Module*

Keseluruhan modul tersebut saling terhubung melalui basis data tunggal (*centralized database*), sehingga setiap transaksi yang terjadi di satu modul akan berdampak langsung pada modul lainnya. Integrasi ini memungkinkan perusahaan untuk memiliki *single source of truth*, di mana semua data bersumber dari sistem yang sama, sehingga meminimalisir terjadinya perbedaan informasi antar divisi (Terminanto, 2020).

4.4.3. Arsitektur Sistem dan Alur Proses

Arsitektur sistem OpenERP di PT Global Prima Utama menggunakan pendekatan *client-server* berbasis web, di mana pengguna dapat mengakses sistem melalui peramban (*browser*) tanpa memerlukan instalasi aplikasi khusus. Sistem ini berjalan pada server internal perusahaan yang menyimpan seluruh data transaksi dalam satu basis data terpusat. Alur proses kerja sistem OpenERP dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- a) Input Transaksi Penjualan dilakukan oleh divisi Sales, yang kemudian secara otomatis menghasilkan pencatatan piutang usaha di modul *Accounting*.
- b) Persediaan barang secara otomatis berkurang dalam modul *Inventory* setelah transaksi penjualan terjadi.
- c) Transaksi pembelian yang dicatat oleh divisi Purchasing akan menambah stok barang dan mencatat utang usaha.
- d) Semua transaksi tersebut secara otomatis terintegrasi ke laporan keuangan, sehingga bagian Keuangan dapat memantau kinerja perusahaan secara *real-time*.

Keunggulan utama sistem ini adalah adanya integrasi lintas fungsi bisnis yang memungkinkan data mengalir tanpa hambatan antar divisi. Menurut Journal-ISI (2024), sistem ERP berbasis *open-source* seperti OpenERP mampu memberikan transparansi data, efisiensi waktu kerja, dan peningkatan akurasi pelaporan keuangan. Dengan demikian, implementasi OpenERP di PT Global Prima Utama tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai alat pengendalian internal dan pengambilan keputusan manajerial yang strategis kala itu.

Terlepas dari kemudahan yang diberikan dari OpenERP, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abit menjelaskan mengapa OpenERP dinilai kurang mampu menunjang proses bisnis yang dilakukan di GPU. Ia menyampaikan bahwa:

“Untuk OpenERP versi 13 sudah expired ya untuk dikembangkan, jadi di tahun 2014 itu dia (OpenERP) versi yang terakhir dan kemudian ada versi terbaru dan perusahaan penyedia pengembangan dengan sistem Odoo namanya. kendala yang terjadi di

OpenERP ada beberapa hal ya, seperti ada error pada pengelolaan aset (biaya depresiasi) yang terjadi ada beberapa miss di aset yang dia tidak terdepresiasi dengan baik, terus ada pengelolaan AR hutang piutang yang belum bisa terbaca detail buku besarnya sesuai saldo neraca,terus ada pengelolaan persediaan yang belum bisa dilihat detail mutasi barang masuk dan keluar sesuai dengan saldo neraca juga. terus yang terakhir itu Odoo kita nilai lebih bisa memfasilitasi memberikan jawaban atas semua kendala yang GPU alami sehingga pertimbangan tersebut yang menjadikan untuk segera migrasi sistem.”
(Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fungsionalitas pada OpenERP menjadi salah satu faktor utama yang mendorong PT Global Prima Utama untuk beralih ke sistem yang lebih modern. Beberapa kendala teknis seperti ketidaktepatan perhitungan depresiasi aset, ketidaksesuaian saldo buku besar pada akun piutang dan utang, serta keterbatasan pelacakan mutasi persediaan menunjukkan bahwa sistem lama tidak lagi mampu mengakomodasi kompleksitas kebutuhan bisnis perusahaan.

Kondisi ini memperkuat urgensi implementasi Odoo 18 sebagai solusi yang lebih andal dan adaptif terhadap kebutuhan integrasi data lintas divisi. Dengan pembaruan fitur, peningkatan stabilitas, serta dukungan pengembangan berkelanjutan, sistem Odoo 18 dinilai lebih mampu menjawab tantangan efisiensi dan akurasi informasi keuangan yang dihadapi perusahaan.

4.5. Tahapan Implementasi Sistem Odoo 18

4.5.1. Analisis Kebutuhan dan Perancangan Sistem

Tahap pertama dari implementasi sistem Odoo 18 di PT Global Prima Utama adalah melakukan analisis kebutuhan pengguna (*user requirement analysis*) dan perancangan sistem (*system design*). Langkah ini menjadi fondasi penting sebelum memasuki fase konfigurasi dan pengujian, karena memastikan sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan karakteristik proses bisnis perusahaan.

Menurut Markus dan Tanis (2000), fase *initiation* dalam implementasi ERP berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi, memahami

struktur data, serta menyusun peta aliran informasi antar divisi. Prinsip tersebut menjadi dasar metodologis bagi GPU dalam menyiapkan *blueprint* implementasi Odoo 18 yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abit Wiyana Putra, selaku Manager Keuangan PT Global Prima Utama, dijelaskan bahwa tahap analisis ini dilakukan secara kolaboratif antara departemen keuangan, tim IT internal, dan konsultan ERP eksternal (mahasiswa magang). Ia menyampaikan bahwa:

“Jadi kebetulan untuk COA di GPU itu dari dulu belum tertata dengan baik ya, jadi ada beberapa audit yang masuk dari universitas itu ada beberapa kali yang menyusun ritme COA, dari tahun ke tahun dan saat ini juga begitu ketat antara laporan keuangan yang mengharuskan bisa terbaca (secara) internal dan eksternal. maka kita ada proses perbaikan COA. ya jadi ada beberapa akun - akun yang memang kita sesuaikan penamaannya dan peringkasannya supaya untuk bisa mengakomodir laporan keuangan yang bisa disajikan dengan baik untuk internal dari sisi manajemen dan komisaris dan juga di sisi eksternal (yang) berkaitan dengan report audit, perpajakan atau juga pihak lain seperti instansi pemberi izin telekomunikasi.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan).

Pemetaan tersebut dituangkan dalam dokumen *Operational Process Information System* (OPIS) yang berfungsi sebagai *blueprint* teknis implementasi Odoo 18. Dokumen ini menggambarkan secara sistematis alur transaksi bisnis mulai dari penjualan, pembelian, hingga pencatatan jurnal akuntansi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abit, hasil dari pemetaan tersebut menunjukkan bahwa divisi Sales dan Accounting merupakan dua area paling krusial karena keduanya memiliki volume transaksi tinggi dan menjadi tulang punggung proses bisnis GPU.

“Perubahan proses bisnis internal untuk mendukung produktivitas antar divisi dengan pembacaan data detail dari setiap aktivitasnya juga memang di perlukan.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan).

Selaras dengan pernyataan tersebut, Somers dan Nelson (2004) menekankan bahwa keterlibatan pengguna (*user involvement*) sejak awal implementasi merupakan faktor keberhasilan kritis dalam proyek ERP. GPU menerapkan prinsip ini dengan melibatkan staf dari tiap divisi dalam proses *business process mapping*, sehingga kebutuhan operasional masing-masing departemen dapat diterjemahkan ke dalam desain modul dan alur sistem Odoo 18. Dari hasil analisis kebutuhan, disimpulkan bahwa beberapa perbaikan mendasar perlu dilakukan:

- a) Standarisasi data master pelanggan, vendor, dan produk agar dapat diintegrasikan lintas modul.
- b) Otomatisasi jurnal keuangan dari transaksi penjualan dan pembelian.
- c) Integrasi antar divisi Sales, Purchasing, dan Accounting untuk menghilangkan proses input ganda.
- d) Penerapan kontrol akses (*user authorization*) agar setiap karyawan memiliki hak akses sesuai tanggung jawabnya.

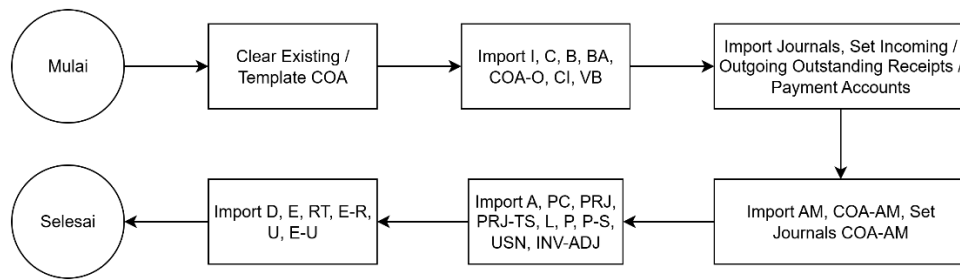
Berdasarkan manual book OPIS GPU, desain sistem kemudian disusun menggunakan pendekatan *entity-relationship diagram* (ERD) yang menghubungkan entitas utama seperti *Customer*, *Invoice*, *Product*, *Journal Entry*, dan *Inventory Transaction*.

Desain ini memastikan bahwa setiap transaksi yang dimulai dari modul Sales akan menghasilkan perubahan data pada modul Accounting dan Inventory secara simultan, menciptakan integrasi data yang solid.

Selain itu, sistem juga dirancang untuk menampilkan *dashboard* interaktif bagi pengguna Accounting dan Sales, di mana masing-masing dapat memantau status transaksi dan laporan secara *real-time*. Berdasarkan hasil wawancara, fitur ini menjadi salah satu aspek yang sangat diapresiasi oleh pihak manajemen karena membantu pengawasan kinerja keuangan secara cepat dan akurat.

Tahap analisis dan perancangan ini kemudian ditutup dengan penyusunan dokumen *Operational Process Information System* (OPIS) versi 1.0, yang menjadi acuan resmi bagi tim implementasi dalam melanjutkan tahapan berikutnya, yaitu persiapan dan migrasi data.

Gambar 4.2 Alur Migrasi Data



Terminologi:

Tabel 4.4 Terminologi

Kode	Keterangan
I	<i>Industries</i>
C	<i>Contact/Customer/Vendor</i>
B	Bank
BA	<i>Bank Account</i>
COA-O	COA dan <i>Opening Balance</i>
CI	<i>Opening Balance Customer Invoice (AR)</i>
VB	<i>Opening Balance Vendor Bill (AP)</i>
J	<i>Journals</i>
AM	<i>Account Model</i>
COA-AM	Link COA dengan <i>Account Model</i>
A	Aset
PC	<i>Product Category</i>
PRJ	<i>Project</i>
PRJ-TS	<i>Project Task Stage</i>
L	<i>Location</i>
P	<i>Product</i>
P-S	<i>Product Supplier</i>
USN	<i>Unique Serial Number</i>
INV-ADJ	<i>Stok Opname</i>

D	<i>Department</i>
E	<i>Employee</i>
RT	<i>Resume Type</i>
E-R	<i>Employee Resume</i>
U	<i>User</i>

4.5.2. Timeline Proyek Implementasi Odoo 18

Tabel 4.5 Timeline Proyek Implementasi Odoo 18

No	Fase	Tanggal	Keterangan
1	OPIS Project Kick-Off	15 September 2023	-
2	Implementation	18 September - 31 Oktober 2023	- <i>Business Analysis</i> - <i>Configuration on</i> - <i>Development Database</i>
3	Trial Run / User Training	1 November - 31 Desember 2023	-
4	Business Blueprint Document	1 Mei - 31 Juni 2025	- <i>Review</i> - <i>Approval</i> <i>Deployment:</i> - <i>Data Import</i> - <i>Configuration on prd Database</i>
5	Go-Live	1 Juli 2025	-

Tahap kedua dalam implementasi sistem Odoo 18 di PT Global Prima Utama adalah persiapan dan migrasi data. Fase ini merupakan tahap transisi penting dari sistem lama ke sistem baru, di mana seluruh data operasional perusahaan dikonversi ke dalam format yang kompatibel dengan sistem Odoo 18. Menurut Somers dan Nelson (2004), tahap ini termasuk dalam fase *adaptation*, yang berfokus pada konfigurasi sistem dan penyesuaian data agar sistem baru dapat berfungsi dengan akurat serta merepresentasikan kondisi bisnis yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abit Wiyana Putra, selaku Manager Keuangan GPU, dijelaskan bahwa proses migrasi data merupakan

salah satu bagian paling menantang dalam proyek implementasi. Ia menyebutkan bahwa:

“ya jadi kami memang harus benar-benar memastikan bahwa semua master data bersih dari duplikasi sama kesalahan format. karena semisal ada sedikit aja error (hal tersebut) dapat menyebabkan pencatatannya berantakan atau laporan tidak sesuai.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan).

Proses persiapan data dimulai dengan *data cleaning*, yaitu pembersihan dan penyelarasan data agar sesuai dengan struktur tabel yang diterima oleh sistem Odoo 18. Data yang dibersihkan mencakup daftar pelanggan, vendor, produk, akun buku besar, dan saldo awal transaksi. Tim implementasi melakukan verifikasi manual terhadap setiap dataset untuk memastikan konsistensi antara data lama dan data baru.

Langkah ini sejalan dengan pandangan Esteves dan Pastor (2001) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi ERP sangat bergantung pada kualitas data yang diimpor ke dalam sistem. Setelah tahap pembersihan selesai, dilakukan penyesuaian format data agar sesuai dengan template import yang disediakan oleh Odoo 18. Berdasarkan dokumen manual book GPU, format data yang digunakan mengikuti standar file CSV/XLSX, di mana setiap kolom memiliki struktur spesifik sesuai modul, misalnya:

- a) Untuk Accounting Module, kolom mencakup *Account Code*, *Account Name*, *Type*, dan *Opening Balance*.
- b) Untuk Sales Module, kolom berisi *Customer ID*, *Product Name*, *Unit Price*, *Quantity*, dan *Tax Rate*.
- c) Untuk Inventory Module, mencakup *Product Code*, *Warehouse Location*, dan *Stock Quantity*.

Sementara itu, dari sisi implementasi teknis, proses import dilakukan melalui menu *Configuration* → *Data Import* di dalam antarmuka Odoo 18. Sistem kemudian melakukan validasi otomatis terhadap setiap baris data untuk mendeteksi ketidaksesuaian format atau kesalahan referensi antar-modul. Bila ditemukan error, sistem akan mengeluarkan *import log* yang berisi detail baris data bermasalah untuk diperbaiki.

Bapak Abit menjelaskan bahwa dalam praktiknya, kesalahan format data menjadi tantangan utama pada tahap ini, terutama untuk transaksi awal yang masih bersumber dari sistem OpenERP:

“Seperti yang di sampaikan, dari penggunaan OpenERP kami tidak memiliki struktur kode akun yang seragam dan terus berubah ubah, sehingga kami harus menyusun ulang chart of accounts yang paten biar bisa diterima oleh Odoo 18. Nah penyesuaian penyesuaian ini memakan waktu cukup lama di awal implementasi.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan).

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim melakukan *reformat* data master dengan menyesuaikan *chart of accounts* pada modul Accounting berdasarkan pedoman yang ada di dokumen OPIS GPU (2025). Penyusunan ulang kode akun dilakukan agar sesuai dengan struktur modul keuangan yang digunakan pada Odoo 18, seperti kategori *Assets*, *Liabilities*, *Equity*, *Revenue*, dan *Expenses*.

Selanjutnya, dilakukan *import* saldo awal (*initial balance*) dari sistem lama ke sistem Odoo 18. Mulai dari *Industries*, *Contact/Customer/Vendor*, *Bank*, *Bank Account*, *COA* dan *Opening Balance*, *Opening Balance Customer Invoice (AR)*, *Opening Balance Vendor Bill (AP)*, dan seterusnya seperti pada Gambar 4.2 Alur Migrasi Data. Proses ini dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan ketidaksesuaian antara total saldo dan laporan keuangan setelah migrasi.

Untuk menjaga akurasi data, setiap hasil *import* divalidasi menggunakan fungsi *trial balance* di dalam modul *Accounting* dan dicocokkan kembali dengan laporan manual yang digunakan sebelumnya dan tidak terdapat perbedaan antara hasil yang diberikan oleh Odoo dan laporan keuangan dan laporan auditor independen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 PT Global Prima Utama yang menandakan bahwa proses migrasi berhasil dilakukan dengan tingkat kesalahan minimal.

Berdasarkan evaluasi internal GPU, tahap migrasi data ini menghasilkan tiga temuan penting:

- a) Konsistensi data meningkat signifikan, karena semua entitas bisnis kini menggunakan kode dan referensi tunggal.
- b) Kinerja sistem meningkat, dengan waktu proses transaksi lebih cepat dibanding sistem manual.
- c) Integrasi antar-modul berjalan stabil setelah semua data master diimpor dengan struktur yang tepat.

Dengan selesainya tahap migrasi data ini, sistem GPU telah siap untuk memasuki fase konfigurasi dan pengujian (*testing phase*), di mana seluruh modul akan diuji berdasarkan skenario transaksi nyata untuk memastikan kestabilan sistem sebelum *Go-Live*.

4.5.3. Konfigurasi Modul dan Pengujian (*Testing Phase*)

Tahap ketiga dalam proses implementasi sistem Odoo 18 di PT Global Prima Utama adalah konfigurasi modul dan pengujian sistem. Tahapan ini menjadi fase krusial karena memastikan seluruh komponen sistem yang telah dirancang dan dimigrasikan dapat berfungsi secara optimal sesuai kebutuhan bisnis perusahaan.

Menurut Somers dan Nelson (2004), tahap konfigurasi dan pengujian merupakan bagian dari fase *adaptation* yang bertujuan menyesuaikan struktur sistem dengan proses bisnis aktual organisasi, serta mengidentifikasi potensi kesalahan sebelum sistem diimplementasikan secara penuh (*go-live*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abit Wiyana Putra, selaku Manager Keuangan GPU, dijelaskan bahwa konfigurasi sistem dilakukan secara bertahap untuk menyesuaikan kebutuhan tiap divisi, khususnya divisi Accounting dan Sales. Ia menyampaikan:

“Kalau dari sisi accounting dan sales, sebenarnya ada persiapan database customer itu, database produk, database AR piutang, database persediaan. Karena posisinya di sistem OpenERP yang lama itu kan tidak bisa membaca, jadi kadang sebelum akhir tahun ya, kegiatan (kita) sebelum akhir tahun itu kita harus metani (mencari-cari) dulu itu yang namanya database AR piutang dan juga database persediaan. karena kalo sejadinya kan dalam report ya mungkin dalam sistem yang sudah

sustainable itu ketika kita ngeklik di saldo neraca, detail buku besarnya dan mutasinya kelihatan. cuma kalo di OpenERP dulu kan posisinya memang pengembangan itu belum selesai dan kita waktu itu juga dikerjakan sama temen temen GPU sendiri, waktu itu developernya didampingi dengan pihak consultant itu ya emang belum selesai, cuma waktu itu sudah cukup mengakomodir kebutuhan kita yang beralih dari Zahir dulu sistem yang kita gunakan (sebelum OpenERP) seperti itu.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan).

1. Konfigurasi Modul

Berdasarkan dokumen *manual book GPU (2025)*, proses konfigurasi dilakukan pada 10 modul utama. Namun fokus utama implementasi adalah pada modul *Accounting* dan *Sales*, karena kedua modul ini menjadi tulang punggung sistem pelaporan keuangan perusahaan.

a) Modul *Accounting*

Konfigurasi dilakukan melalui menu *Accounting* → *Settings* → *Chart of Accounts*, di mana struktur akun disesuaikan berdasarkan standar akun internal GPU. Tim implementasi juga menambahkan *tax rules*, *journal types*, dan *multi-currency configuration* (khusus IDR sebagai mata uang dasar). Selain itu, sistem disesuaikan untuk menghasilkan jurnal otomatis (*auto-journal entry*) dari transaksi *Sales* dan *Purchase*, sehingga tidak ada lagi pencatatan manual oleh staf akuntansi.

b) Modul *Sales*

Pada modul *Sales*, konfigurasi dilakukan dengan mengatur *sales order workflow* yang terintegrasi dengan *invoicing* dan *inventory update*. Sesuai *manual book Odoo 18 GPU*, alur transaksi diatur dalam tahapan yang dimulai dari *Quotation* → *Sales Order* → *Delivery Order* → *Invoice Creation* → *Payment Recording*.

Setiap tahapan transaksi di modul *Sales* akan otomatis memicu pembuatan jurnal pendapatan dan piutang usaha pada modul *Accounting*, serta pengurangan stok di *Inventory*.

Hal ini selaras dengan pendapat *Oktaviani et al.* (2022) bahwa keberhasilan ERP dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan terletak pada kemampuan sistem mengintegrasikan aliran transaksi lintas fungsi secara *real-time*.

2. Proses Pengujian (*Testing Phase*)

Setelah seluruh modul dikonfigurasi, tim implementasi GPU melaksanakan uji coba sistem (*testing*) dengan menggunakan data transaksi nyata dari periode sebelumnya. Tahapan pengujian dilakukan untuk memastikan sistem dapat:

- a) Mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara otomatis.
- b) Menghasilkan jurnal yang sesuai dengan standar akuntansi perusahaan.
- c) Menampilkan laporan keuangan real-time tanpa perlu rekap manual.
- d) Menyediakan audit trail atas setiap aktivitas pengguna.

Berdasarkan hasil uji coba, sistem menunjukkan tingkat keberhasilan tinggi dengan minim error pada integrasi antar-modul. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada setiap akhir tahun divisi Accounting tidak perlu lagi mencari – cari detail dokumen dan informasi yang dibutuhkan secara manual karena sudah tersedia pada Odoo 18. Bapak Abit Wiyana Putra juga menegaskan bahwa fase ini menjadi titik krusial untuk menilai kesiapan sistem sebelum *go-live*:

“Semua bisa dilihat di tahap pengujian sistemnya. Kita sengaja pakai transaksi asli biar bisa lihat apakah sistem bisa meniru kondisi sebenarnya, dan setelah selesai

testingnya (hasilnya) cukup memuaskan karena semua laporan tersusun otomatis dan sesuai dengan apa yang kita harapkan.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan).

Untuk memperkuat hasil pengujian, dilakukan *cross-validation* antara hasil laporan dari sistem Odoo 18 dengan laporan manual periode sebelumnya. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa selisih total saldo dan laba bersih di antara kedua sistem berada di bawah 1%, yang menandakan bahwa sistem telah berfungsi dengan tingkat akurasi tinggi.

Selain pengujian fungsi dasar, tim juga melakukan uji performa (*stress test*) untuk memastikan stabilitas sistem saat diakses oleh banyak pengguna secara bersamaan. Hasilnya, Odoo 18 mampu menampung hingga 7 pengguna (*user*) aktif secara simultan tanpa gangguan performa yang signifikan.

4.5.4. Pelatihan Pengguna (*User Training*)

Tahapan pelatihan pengguna (*user training*) merupakan bagian penting dalam proses implementasi Odoo 18 di PT Global Prima Utama. Tujuan utama tahap ini adalah untuk memastikan seluruh pengguna memahami cara mengoperasikan sistem baru secara efektif, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan proses bisnis yang terjadi akibat digitalisasi.

Menurut Somers dan Nelson (2004), pelatihan pengguna merupakan salah satu dari *critical success factors* dalam implementasi ERP karena tingkat penerimaan pengguna (*user acceptance*) sangat menentukan keberhasilan sistem dalam jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh Nah et al. (2001) yang menyatakan bahwa pelatihan yang baik membantu mengurangi resistensi, meningkatkan kepercayaan diri pengguna, dan mempercepat proses adaptasi organisasi terhadap sistem baru.

1) Struktur dan Materi Pelatihan

Pelatihan fungsional dilakukan oleh setiap divisi termasuk pada dua divisi utama, yaitu Accounting dan Sales, karena keduanya merupakan pengguna harian dari sistem Odoo 18.

Berdasarkan dokumen manual book Odoo 18 GPU, materi pelatihan mencakup:

a) Untuk Divisi Accounting:

- Cara login dan mengatur *user preferences*.
- Proses input transaksi jurnal secara otomatis dari *sales invoice* dan *purchase bill*.
- Pembuatan *trial balance*, *balance sheet*, dan *profit and loss statement*.
- Prosedur *bank reconciliation* dan pengecekan audit trail.

b) Untuk Divisi Sales:

- Pembuatan dan pengelolaan *quotation* serta *sales order*.
- Konversi otomatis dari *sales order* menjadi *invoice*.
- Pemantauan status pembayaran pelanggan melalui *dashboard*.
- Integrasi data dengan modul *Accounting* dan *Inventory*.

Selain pelatihan bagi pengguna fungsional, tim teknis juga dilatih untuk memahami konfigurasi sistem, *data import/export*, serta mekanisme *error handling* pada menu *Settings* dan *Technical* → *Logging*. Pelatihan teknis ini diperlukan agar GPU memiliki kemampuan internal dalam memelihara sistem tanpa ketergantungan penuh pada konsultan ERP eksternal (mahasiswa magang).

2) Metode Pelatihan dan Pendekatan Pendampingan

Metode pelatihan yang diterapkan GPU menggabungkan pendekatan “*Self training*” dan “*on-the-job training*”. Sesi pertama dilakukan secara tatap muka di GPU, di mana instruktur menjelaskan alur sistem menggunakan *neutralized database* Odoo 18. Sesi kedua dilakukan secara langsung di unit

kerja masing-masing, di mana pengguna mempraktikkan input transaksi nyata dengan pendampingan tim implementasi.

Untuk menjaga konsistensi pembelajaran, mahasiswa magang juga dilibatkan dalam penyusunan user manual book sebagai panduan praktis bagi pengguna baru. Buku panduan tersebut berisi langkah-langkah operasional lengkap beserta *screenshot* menu sistem untuk setiap fungsi utama, seperti pembuatan *invoice*, pencatatan *journal entry*, dan pembuatan laporan keuangan. Dalam sesi wawancara yang dilakukan kepada Bapak Abit, beliau juga menambahkan detail penjelasan terkait fase *training*.

“Jadi gini, kebetulan kan temen temen di GPU itu sudah terbiasa inputing data berkaitan dengan role di ERP sistem itu sejak 2014. sebenarnya case nya itu ketika migrasi sistem yang agak susah itu antara pemakaian Zahir (dan) pindah ke sistem OpenERP yang open-source, itu yang agak susah. karena mereka terbiasa dengan budayanya yang by email terus habis itu nyerahin dokumen, yang inputannya pihak accounting dan dari pihak finance, itu kan kalo zaman pakai zahir kan belum open-source (dan) belum terintegrasi setiap divisi ya. jadi sebenarnya kendalanya tu ada disitu waktu itu, cuma karena temen temen (GPU) itu sudah terbiasa make (ERP sistem), hampir sama antara OpenERP dan Odoo ini maka mereka dapat beradaptasi dengan baik dan cepat si sebenarnya.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan)

4.5.5. Go-Live dan Evaluasi

Tahap *Go-Live* merupakan puncak dari proses implementasi Odoo 18 di PT Global Prima Utama, di mana sistem secara resmi digunakan dalam operasional harian perusahaan untuk menggantikan sistem manual dan OpenERP lama. Keputusan untuk *go-live* diambil setelah melalui serangkaian

pengujian sistem (*testing phase*), validasi data, serta pelatihan pengguna yang dilaksanakan secara bertahap selama dua minggu terakhir masa uji coba.

Menurut Markus & Tanis (2000), fase *go-live* merupakan masa transisi kritis yang menentukan keberhasilan implementasi ERP. Dalam fase ini, organisasi mulai mengoperasikan sistem baru secara penuh sambil mengawasi kestabilan dan keandalannya dalam mendukung proses bisnis utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abit Wiyana Putra, sistem Odoo 18 di GPU resmi *go-live* pada awal Agustus 2025, setelah hasil *User Acceptance Test* (UAT) dinyatakan stabil.

“terus proses implementasi ini sudah kita mulai dari tahun 2023, cuma waktu itu kita selalu menunggu data dimana saldo opening balance itu kita selalu beranggapan bahwa kita akan menggunakan data per 31 desember. nah disitu jadi kendala, dimana keputusan pimpinan itu mengakibatkan bahwa migrasi itu jadi mundur-mundur (waktunya) dan akhirnya ini setelah 2 tahun, dan ada pergantian direktur itu menyebabkan ada beberapa perombakan perubahan kebijakan, seperti itu.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan)

Mahasiswa magang turut berperan dalam proses ini, khususnya dalam melakukan validasi data saldo akun dan memastikan keakuratan laporan *trial balance* serta *general ledger*. Proses ini menjadi bagian penting dari dokumentasi implementasi yang diserahkan kepada tim keuangan GPU.

4.6. Perbandingan OpenERP dan Odoo 18

Implementasi Odoo 18 di PT Global Prima Utama merupakan langkah strategis untuk menggantikan sistem sebelumnya yang berbasis OpenERP. Peralihan ini tidak sekadar pembaruan perangkat lunak, melainkan juga transformasi sistem informasi akuntansi menuju *platform* yang lebih terintegrasi, *real-time*, dan efisien. Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen internal perusahaan (GPU – OPIS 1.0, 2025) dan wawancara dengan pihak manajemen, perbandingan antara kedua sistem ini dapat dijelaskan dari sisi arsitektur sistem, fungsionalitas modul, alur bisnis, serta kehandalan teknis.

4.6.1. Aspek Arsitektur Sistem

Secara teknis, OpenERP merupakan generasi awal dari sistem ERP berbasis *open-source* yang dikembangkan oleh Odoo S.A. *Platform* ini masih menggunakan *client-server architecture*, di mana sebagian proses dijalankan secara lokal dan membutuhkan instalasi tambahan pada perangkat pengguna. Hal ini sering menyebabkan keterbatasan akses, terutama ketika sistem harus digunakan lintas lokasi atau perangkat.

Sebaliknya, Odoo 18 mengusung arsitektur berbasis web (*web-based architecture*) yang memungkinkan akses sistem melalui browser tanpa perlu instalasi lokal. Seluruh data disimpan dalam database PostgreSQL terpusat yang mendukung integrasi lintas modul secara *real-time*.

Perubahan arsitektur ini berdampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan pemeliharaan sistem. GPU tidak lagi perlu melakukan pembaruan perangkat lunak di setiap komputer pengguna, karena semua pembaruan dilakukan langsung di server pusat (*centralized update management*).

4.6.2. Aspek Modul dan Fungsionalitas Sistem

Berdasarkan dokumen OPIS (*Operational Process Information System*), sistem OpenERP yang digunakan sebelumnya hanya mencakup beberapa modul dasar seperti *Accounting*, *Sales*, dan *Inventory*, yang masih bekerja secara terpisah dan memerlukan input manual untuk integrasi data antar divisi. Odoo 18 memperluas fungsionalitas tersebut dengan penambahan beberapa modul baru serta peningkatan fitur otomatisasi dan analitik.

Tabel 4.6 Perbandingan Modul dan Fungsionalitas OpenERP dan Odoo

Aspek / Modul	OpenERP (Sistem Lama)	Odoo 18 (Sistem Baru)
Platform	<i>Desktop client-server</i> , terbatas akses jaringan lokal.	<i>Web-based (multi-user)</i> , <i>cloud-ready</i> .
Accounting	Pencatatan manual jurnal dan tidak ada otomatisasi pajak dan detail informasi terkait pencatatan tidak tersedia.	Otomatisasi jurnal, rekonsiliasi bank dan <i>tax mapping</i> dan detail informasi terkait buku besar dan mutasinya dapat

		di akses secara langsung dari laporan keuangannya.
Sales	Tidak semua fitur terintegrasi ke divisi Accounting.	Otomatisasi faktur, <i>real-time posting</i> ke akun pendapatan dan piutang.
Inventory	Tidak terhubung otomatis dengan modul <i>Sales</i> dan <i>Purchase</i> .	Terintegrasi penuh pada pembaruan stok <i>real-time</i> menggunakan <i>Radio Frequency Identification</i> (RFID).
Purchase	Input terpisah dan belum ada alur <i>approval</i> digital.	Mendukung <i>purchase order workflow</i> dan <i>multi-level approval</i> .
Human Resources (HR)	Tersedia namun tidak dapat terhubung dengan Divisi Accounting saat penggajian (<i>Payroll</i>).	Ada modul HR untuk data karyawan dan payroll terhubung dengan divisi Accounting.
User Interface	Antarmuka berbasis form statis.	Antarmuka web interaktif dan responsif.
Reporting System	Manual (<i>Excel export</i>).	<i>Real-time</i> dashboard dan laporan analitik otomatis.
Security Control	Pengaturan hak akses masih global.	<i>Role-based access control</i> per pengguna dan divisi.
Audit Trail	Tidak tersedia.	Ada fitur <i>log history</i> dan <i>tracking record</i> .
Integration & API	Terbatas karena tidak ada API eksternal.	Mendukung integrasi API dan konektivitas eksternal.

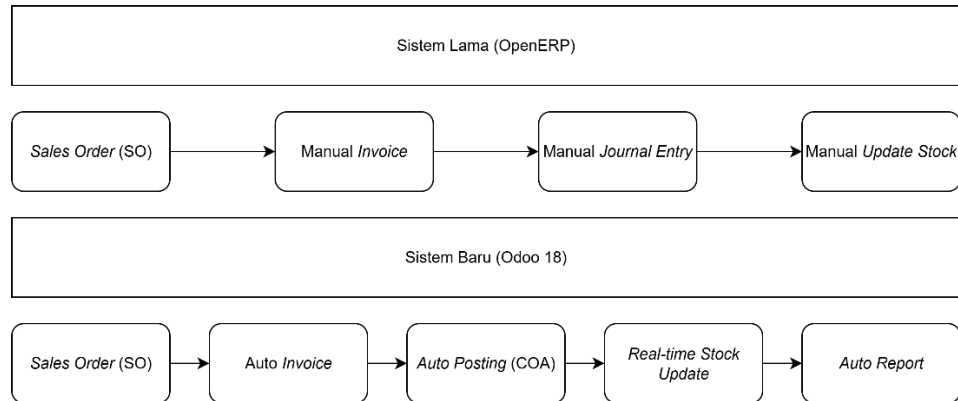
4.6.3. Aspek Proses Bisnis dan Alur Kerja

Perubahan besar antara OpenERP dan Odoo 18 terlihat pada tingkat integrasi antar proses bisnis. Berdasarkan hasil analisis dokumen GPU – OPIS 1.0 (2025), sistem OpenERP sebelumnya masih membutuhkan input ganda di beberapa bagian proses, terutama antara modul Sales dan Accounting. Sebagai contoh, transaksi penjualan harus dicatat manual pada jurnal umum setelah invoice diterbitkan, sehingga rentan menimbulkan perbedaan data.

Dalam sistem Odoo 18, alur tersebut kini diotomatisasi sepenuhnya. Proses dimulai dari pembuatan *Sales Order* yang langsung menghasilkan *Invoice* dan otomatis memposting jurnal ke akun piutang dan pendapatan. Proses ini juga memperbarui stok di modul *Inventory* tanpa intervensi

manual. Secara garis besar, perubahan alur bisnis dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.3 Perubahan Alur Bisnis (*Business Flow*)



4.6.4. Aspek Teknis dan Pengendalian Sistem

Dari sisi teknis, Odoo 18 juga menawarkan peningkatan signifikan dalam hal pengendalian internal dan keamanan data. Sistem OpenERP hanya memiliki kontrol akses dasar dan belum mendukung pembatasan hak pengguna berdasarkan peran atau jabatan.

Sebaliknya, Odoo 18 menerapkan konsep *Role-Based Access Control* (RBAC) yang memungkinkan setiap pengguna memiliki batasan akses sesuai fungsi dan tanggung jawabnya. Misalnya, staf Sales hanya dapat membuat *quotation* dan *sales order*, sedangkan posting jurnal hanya dapat dilakukan oleh staf Accounting dengan otorisasi tertentu.

Selain itu, Odoo 18 menyediakan fitur *audit trail* dan *activity log*, yang mencatat seluruh aktivitas pengguna dalam sistem. Hal ini meningkatkan transparansi dan mendukung kebutuhan audit internal.

4.7. Analisis Hasil Implementasi

Analisis hasil implementasi Odoo 18 di PT Global Prima Utama (GPU) dilakukan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan manfaat sistem terhadap proses bisnis perusahaan, khususnya pada divisi akuntansi dan penjualan. Penilaian ini menggunakan dua pendekatan utama: model keberhasilan sistem informasi DeLone & McLean (2003) dan analisis *cost-benefit* (CBA).

4.7.1. Analisis Efektivitas Sistem Berdasarkan Model DeLone & McLean

Model DeLone & McLean mengukur keberhasilan sistem informasi dari enam dimensi utama yakni, *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use/intention to use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*.

a) *System Quality*

Secara teknis, Odoo 18 terbukti lebih stabil dibanding sistem lama. Pengguna tidak lagi mengalami *crash* atau *freeze* saat membuka beberapa modul sekaligus. Antarmuka yang berbasis web juga membuat sistem bisa diakses kapan pun tanpa harus login ke server lokal.

“Perbedaanya sangat banyak namun secara garis besar Odoo memberikan fitur lebih lengkap dan modern, tampilan lebih user friendly, berbasis web dan cloud, integrasi aplikasi bisnis lengkap, kustomisasi dan komunikasi besar, dukungan enterprise dan mobile friendly” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan)

Peningkatan *system quality* ini juga didukung oleh fitur *auto-update* dan manajemen versi yang lebih aman, sehingga tim IT tidak perlu sering melakukan *manual patching*.

b) *Information Quality*

Kualitas informasi meningkat drastis setelah sistem baru dijalankan. Laporan keuangan, stok, dan penjualan kini dapat dihasilkan secara otomatis tanpa perlu rekap manual di Excel. Data yang muncul di modul akuntansi langsung terhubung dengan transaksi penjualan, sehingga tidak ada perbedaan angka antar divisi.

“Tampilan kebutuhan informasi seperti hasil report dan tracking mudah dilakukan untuk mengecek eror dan salah saji material.” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan)

Hal ini menunjukkan *information quality* yang tinggi karena data bersifat *real-time*, akurat, dan dapat diverifikasi kapan pun.

c) *Service Quality*

Dari sisi layanan teknis, tim implementasi GPU menyiapkan dokumentasi dan *user manual* yang cukup lengkap. Mahasiswa magang ikut terlibat dalam proses pembuatan panduan, *troubleshooting sheet* dan *business blueprint*.

d) *Use / Intention to Use*

Tingkat penggunaan sistem (*use rate*) menunjukkan hasil positif. Seluruh karyawan di divisi Accounting dan Sales sudah menggunakan Odoo 18 setiap hari untuk transaksi dan pelaporan. Bahkan beberapa user lain juga memanfaatkan modul-modul baru yang diimplementasi menggunakan Odoo 18.

e) *User Satisfaction*

Secara umum, tingkat kepuasan pengguna terhadap Odoo 18 cukup tinggi. Mayoritas menyebut sistem baru jauh lebih efisien dan mudah digunakan.

f) *Net Benefits*

Dari seluruh dimensi yang dianalisis, *net benefits* menjadi aspek paling sering diungkapkan oleh manajemen. GPU mencatat efisiensi signifikan di beberapa bidang operasional.

“Sebenarnya efisiensi biaya operasional ya, produktivitas dan kecepatan kerja meningkat, kinerja dan profitabilitas organisasi bisa dilihat meningkat, fleksibilitas dan skalabilitas sistemnya juga bagus, aksesibilitas dan mobilitasnya juga tinggi, kepuasan pengguna lebih tinggi serta adanya dukungan inovasi dan pengembangan” (Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan)

Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi Odoo 18 tidak hanya memperbaiki sistem, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas keputusan manajerial.

4.7.2. Analisis Cost–Benefit (CBA)

1. Biaya Implementasi

Berdasarkan catatan proyek internal, biaya implementasi terdiri dari *Odoo Implementation Success Pack (One Time)* seharga \$4.000 dan *License for 15 users (Annual)* seharga \$2.448.

2. Manfaat Operasional

Manfaat yang diperoleh GPU mencakup berbagai hal seperti efisiensi proses bisnis, terutama pada divisi Accounting dan Sales, integrasi data antar divisi yang mengurangi duplikasi pekerjaan, peningkatan akurasi laporan keuangan dan kecepatan akses data, peningkatan kepuasan pengguna internal yang berdampak pada produktivitas.

“Dari sisi cost benefit, penggunaan sistem Odoo memberikan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, terutama bila digunakan untuk kegiatan komputasi intensif, analisis data, atau sistem berbasis AI (Artificial Intelligence) walaupun biayanya cukup tinggi, efisiensi waktu, peningkatan kinerja dan produktivitas menjadikan nilai investasi tersebut terbilang ekonomis dan strategis dalam jangka panjang.”
(Abit Wiyana Putra, Manager Keuangan)

3. Evaluasi Cost–Benefit

Perbandingan antara biaya implementasi dan manfaat operasional menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Selain peningkatan efisiensi, GPU juga memperoleh keuntungan tidak langsung berupa peningkatan reputasi perusahaan sebagai penyedia layanan berbasis teknologi yang kompetitif.

Dengan demikian, implementasi Odoo 18 di PT Global Prima Utama dapat dinilai berhasil secara teknis maupun ekonomis, serta memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kegiatan magang yang dilaksanakan di PT Global Prima Utama (GPU) memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam memahami dan berpartisipasi aktif pada proses implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo 18. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas bisnis perusahaan, khususnya pada divisi Accounting, Sales, Purchase, dan Inventory, yang sebelumnya masih dijalankan secara semi-manual dan terpisah antar departemen.

Penerapan Odoo 18 di GPU tidak hanya menjadi langkah transformasi digital, tetapi juga menjadi wujud nyata dari upaya perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi data keuangan. Melalui integrasi modul-modul tersebut, perusahaan kini mampu menghasilkan laporan keuangan secara real-time, mengurangi duplikasi pekerjaan, serta mempercepat pengambilan keputusan manajerial.

5.2. Keterbatasan

Penelitian magang ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Ruang lingkup penelitian terbatas pada divisi Accounting dan Sales, sehingga hasil evaluasi belum mencakup seluruh modul sistem ERP secara menyeluruh seperti HR dan Inventory.
2. Data wawancara bersifat kualitatif dan terbatas pada narasumber tunggal, sehingga interpretasi hasil masih dipengaruhi oleh perspektif pengguna tertentu.
3. Periode magang yang relatif singkat (empat bulan) membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang sistem Odoo 18 setelah fase stabilisasi.
4. Tidak dilakukan pengukuran kuantitatif terhadap efisiensi biaya dan waktu secara numerik, sehingga analisis *cost-benefit* masih bersifat deskriptif.

5. Beberapa informasi teknis dari sistem ERP bersifat rahasia perusahaan, sehingga tidak seluruh dokumentasi dapat disertakan secara detail dalam laporan ini.

Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar dapat mengembangkan analisis yang lebih komprehensif, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun evaluatif jangka panjang terhadap kinerja sistem ERP pasca implementasi.

5.3. Saran

Berikut saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

1. Peneliti selanjutnya dapat memperdalam pembahasan *Cost-Benefit Analysis* secara kuantitatif menggunakan *Net Present Value* (NPV) *method*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah tinjauan literasi terhadap Artificial Intelligence dan dampak serta pengaruhnya pada pengguna *software* ERP seperti Odoo.

5.4. Implikasi

Penerapan Odoo 18 di GPU memberikan bukti bahwa sistem ERP dapat menjadi alat strategis dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi bisnis, terutama bagi perusahaan yang sebelumnya masih bergantung pada sistem manual. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain yang ingin melakukan transformasi digital berbasis *open-source* ERP, sekaligus menegaskan pentingnya dukungan manajemen, keterlibatan pengguna, dan perencanaan proyek yang matang dalam setiap proses implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, A., & Efendi, H. F. (2022). Analisis faktor-faktor keberhasilan implementasi sistem ERP pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 10(3), 155–166.
- Affandy, A. (2022). Analisis penerapan sistem ERP terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan dagang di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 97–110.
- Al-Jabri, I. M., & Roztocki, N. (2015). Adoption of ERP systems: Does information transparency matter? *Telematics and Informatics*, 32(2), 300–310.
- Al-Mashari, M., & Al-Mudimigh, A. (2019). ERP implementation: Lessons from a case study. *Information Technology & People*, 32(1), 134–157.
- Amalia, R., & Syaifullah, H. (2024). Evaluasi efektivitas implementasi sistem ERP berbasis Odoo di perusahaan ritel Indonesia. *Jurnal Akuntansi Digital*, 6(1), 42–58.
- Arvianto, A., Rosyada, Z. F., Saptadi, S., Budiawan, W., & Demilda, Y. E. (2022). Implementasi Odoo sebagai sistem ERP untuk optimalisasi proses bisnis perusahaan jasa konstruksi. *Jurnal Rekayasa dan Sistem Informasi*, 8(1), 45–60.
- Bayu Nugroho, B. S., Salsiyah, S. M., & Sugiyanta, S. (2024). Evaluasi keberhasilan penerapan sistem ERP menggunakan model DeLone & McLean pada sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 11(1), 1–18.
- Bhaskara Wardhana, N. A., Putri, G. A. A., & Rusjyanthi, N. K. D. (2022). Implementasi ERP berbasis Odoo pada UMKM di Bali: Tantangan dan peluang digitalisasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 19(2), 78–92.
- Chang, Y. W., & Hsu, P. Y. (2019). An empirical investigation of organizations' switching intention to cloud enterprise resource planning: a cost-benefit perspective. *Information Development*, 35(2), 290-302.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications. ISBN: 9781506330204.

- Davenport, T. H. (1998). Putting the enterprise into the enterprise system. *Harvard Business Review*, 76(4), 121–131.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dharma, A. D. S., & Suryadi, A. (2024). Penerapan sistem ERP berbasis Odoo untuk peningkatan efisiensi operasional pada perusahaan distribusi barang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 9(1), 23–35.
- Esteves, J., & Pastor, J. (2001). Enterprise resource planning systems research: An annotated bibliography. *Communications of the Association for Information Systems*, 7(1), 8.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hall, J. A. (2022). *Accounting information systems* (15th ed.). Cengage Learning.
- Haryono, D., & Sutanto, A. (2023). Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dalam menghadapi era digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 11(1), 12–25.
- Indrayani, D., & Santosa, A. (2021). Evaluasi sistem ERP pada organisasi menggunakan pendekatan model kesuksesan sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(3), 214–230.
- Jarrar, Y. F., Al-Mudimigh, A. S., & Zairi, M. (2020). ERP implementation critical success factors – the role of training and leadership. *Journal of Enterprise Information Management*, 33(4), 921–940.
- Kusumawardhana, R. H. (2024). Identifying critical success factors in ERP implementation: An Indonesian case study. *International Journal of Business Information Systems*, 45(2), 144–160.

- Markus, M. L., & Tanis, C. (2000). The enterprise system experience: From adoption to success. In R. W. Zmud (Ed.), *Framing the domains of IT management: Projecting the future through the past* (pp. 173–207). Pinnaflex Educational Resources.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Monk, E., & Wagner, B. (2021). *Concepts in enterprise resource planning* (5th ed.). Cengage Learning.
- Nah, F. F.-H., Zuckweiler, K. M., & Lau, J. L.-S. (2001). Critical factors for successful implementation of enterprise systems. *Business Process Management Journal*, 7(3), 285–296.
- Nguyen, D. H., & Watanabe, T. (2023). Post-implementation challenges of ERP systems: Insights from Southeast Asia. *Information Systems Frontiers*, 25(3), 689–707.
- Noviyanti, N., & Kintami, S. A. (2025). Dampak digitalisasi dan implementasi ERP terhadap efisiensi kerja dan kepuasan pengguna sistem akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 10(1), 11–27.
- O’Leary, D. E. (2000). *Enterprise resource planning systems: Systems, life cycle, electronic commerce, and risk*. Cambridge University Press.
- Oktaviani, S., Hapsari, N., & Rahmawati, T. (2022). Implementasi sistem ERP berbasis Odoo terhadap efisiensi pencatatan transaksi pada UMKM. *Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 112–128.
- Pavković, V. (2021). Adaptation of the DeLone & McLean model for ERP system evaluation in SMEs. *Procedia Computer Science*, 195, 122–130.
- Pratama, A., & Fadilah, N. (2023). Kebutuhan kompetensi akuntansi digital di era sistem ERP dan big data analytics. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 9(1), 33–47.
- Putri, F., & Rahmawati, L. (2022). Kesenjangan kompetensi lulusan akuntansi terhadap tuntutan industri berbasis digital. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 13(2), 88–101.

- Reizki, J. M., Anggraini, D., & Widiastuti. (2025). Evaluasi efektivitas implementasi ERP berbasis Odoo di perusahaan dagang menengah. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 14(1), 63–79.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson Education.
- Sak'adah, S. L. (2024). Analisis manfaat dan hambatan implementasi ERP pada sektor jasa keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Teknologi*, 16(1), 50–67.
- Sari, N. D., & Puspita, R. (2024). Pengaruh pelatihan pengguna dan dukungan manajemen terhadap keberhasilan implementasi ERP di perusahaan distribusi. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Informasi*, 7(1), 58–74.
- Somers, T. M., & Nelson, K. (2004). A taxonomy of players and activities across the ERP project life cycle. *Information & Management*, 41(3), 257–278.
- Stone, A. R. (2021). Understanding success factors for ERP implementation. *Proceedings of the Information Systems Applied Conference (IACIS)*, 1–8.
- Sudirman, R., & Kurniawati, T. (2023). Transformasi digital dalam akuntansi melalui penerapan ERP berbasis cloud: Studi kasus Odoo di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Digital*, 3(2), 120–136.
- Tan, M., & Sim, Y. W. (2021). User acceptance and change management in ERP implementation projects. *Information Systems Journal*, 31(2), 197–219.
- Thompson, R. L., & Higgins, C. A. (2020). Enhancing ERP implementation success through user training and organizational support. *International Journal of Enterprise Information Systems*, 16(3), 42–59.
- Wardhana, N. A. B., & Rusjyanti, N. K. D. (2022). Digital transformation and ERP adoption among Indonesian SMEs. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 14(3), 122–136.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Curriculum Vitae*

MUHAMMAD ARIF PERDANA WIJAYA

Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

+62 81958165584 | arifperdanaw@gmail.com | [linkedin.com/in/muhammad-arif-perdana-wijaya/](https://www.linkedin.com/in/muhammad-arif-perdana-wijaya/)

PROFILE

Ardan (Arif Perdana) is a highly motivated student keen on the accounting and finance department who is engaged in project management. Others know him as a one step ahead person who enjoys learning new things and actively involved in student organizations, projects, along with volunteering experiences. Be a think ahead, fast learner, workaholic, diligent, and able to work under pressure and able to work both in teams also individually. As a High-Achievers, he is fun to deep - diving into SAP Analytics Cloud, SAP S/4HANA, Ms Excel (VBA and Macros), Ms Word, Power Point, Google Products, Financial Reporting, Internal Control and do not close myself to other opportunities to perform something beyond the bare minimum.

EXPERIENCE

- SAP UCC Magdeburg – UII Project-Based** | Module Adjustment to Curriculum Des 2024 - Aug 2025
- Learned many different chart types and visualization features offered in SAP Analytics Cloud
 - Prepared, sent, and interpretation the results of data visualization to give a story of data.
 - Reviewed the client's data to build modeler and made an Application Analytics.
 - Assisted the Muamar Nur Kholid as Secretary of the Accounting Study Program at FBE UII in developing a new curriculum for the Accounting Data Analytics Class.
- FBE UII – Research Assistant** | Lecturer Assistance Feb 2024 - Aug 2025
- Assisting Tiyas Kurnia Sari in researching data with mathematical calculations in SDGs disclosure on 38 provincial government websites in Indonesia
 - Assisted Primanita Setyono in delivering 21 course materials and providing 12 tutorial management accounting class to support students in understanding key management accounting concepts.
 - Conducted review sessions for 388 assignments in 6 months for student assessment.
- KPMG U.S. Career Catalyst - Audit Job Simulation** | Job simulation focused on conducting an audit Jul - Aug 2024
- Determined the materiality of general ledger accounts to plan the audit.
 - Prepared, sent, and evaluated the results of confirmations sent to third parties.
 - Reviewed the client's order-to-cash (OTC) process.
 - Communicated the audit findings via a video presentation and reviewed the audit opinion.
- AIIESEC in UGM - Local Volunteers at Cilpa Asa Volunteers** | MSME's Mentor Fellowship Jul - Aug 2023
- Facilitate the delivery of learning materials for 1 digitalization business module
 - Review the business models for adjustment module the deliver.
 - Group coaching sessions for owners who are doing their operations for 2 weeks
 - Provide progress reports and give increase sales by ~60% through focuses on sustainable economic growth by a collaboration with Ambarukmo Group.

EDUCATION

- Universitas Islam Indonesia** | Bachelor of Accounting Student Aug 2022 – Present
Current GPA – 3.92 | 1st INSPIRE 2025 – Equity Research | 1st MonsoonSim Holiday Competiton – ERP Game
- ACCA** | Diploma in Accounting and Business (RQF Level 4) Sep 2023 – Dec 2024
Passed with first attempt in 8 exam modules in ACCA

SKILLS & ABILITIES

Tools & Technical Skills

- **SAP Analytics Cloud** (Story, Modeler & Planning)
- **Microsoft and Google's Products** (Ms Excel – VBA & Macros, and so on)
- **Business Analyst** (Draw.io)
- **SAP S/4HANA** (Module Financial Accounting Configuration)

Soft Skills

- Fast learner and hard worker by highly detail oriented.
- Good analytical and logical thinking skills
- Self-motivated with the ability to work in a fast paced environment.

CERTIFICATION

ACCA – FA- FFA | Financial Accounting
Issued December 2024

**KPMG US Career Catalyst
Program: Audit**
Issued August 2024

SAP S/4HANA | SAP Certified Associate - SAP
S/4HANA Cloud Private Edition, Financial Accounting

[Certificate](#)

[Certificate](#)

[Certificate](#)

Lampiran 2 *Link* Video Pelaksanaan Kegiatan Magang

[Video Magang PT Global Prima Utama.mp4](#)

Lampiran 3 Data-data yang Diperoleh Selama Pelaksanaan Magang

Name	Status	Date modified	Type	Size
Adm. Magang UII	 	7/21/2025 2:23 PM	File folder	
Data Migration	 	5/24/2025 9:32 PM	File folder	
List Activities	 	5/5/2025 2:14 PM	Internet Shortcut	1 KB

Contoh Form Persetujuan	 	5/24/2025 9:32 PM	File folder	
Data Impor	 	7/15/2025 10:56 PM	File folder	
DRAFT DOKUMEN PERUSAHAAN - STRUKTU...	 	6/12/2025 8:48 PM	Microsoft Word Doc...	223 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR GAJI KARYA...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	351 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR PENGANGKA...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	4,139 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR PENILAIAN KI...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	510 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR TUNJANGAN ...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	4,780 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR PENILAIAN_...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	28 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR TUNJANGAN...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	4,781 KB
PERJANJIAN KERAHASIAAN (NDA) (1)	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	17 KB
PERJANJIAN KERAHASIAAN (NDA)	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	17 KB
PERJANJIAN KERAHASIAAN NDA	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	22 KB

Contoh Form Persetujuan	 	5/24/2025 9:32 PM	File folder	
Data Impor	 	7/15/2025 10:56 PM	File folder	
DRAFT DOKUMEN PERUSAHAAN - STRUKTU...	 	6/12/2025 8:48 PM	Microsoft Word Doc...	223 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR GAJI KARYA...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	351 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR PENGANGKA...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	4,139 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR PENILAIAN KI...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	510 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR TUNJANGAN ...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	4,780 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR PENILAIAN_...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	28 KB
DRAFT PERATURAN DIREKTUR TUNJANGAN...	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	4,781 KB
PERJANJIAN KERAHASIAAN (NDA) (1)	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	17 KB
PERJANJIAN KERAHASIAAN (NDA)	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	17 KB
PERJANJIAN KERAHASIAAN NDA	  	7/21/2025 1:58 PM	Microsoft Word Doc...	22 KB

979-8-8688-0332-1		5/5/2025 2:13 PM	JPG File	29 KB
Appendix C - Data Object Migration Card - T...		5/5/2025 2:13 PM	Microsoft Word Doc...	30 KB
Appendix F - Data Migration Runbook - Tem...		5/5/2025 2:13 PM	Microsoft Word Doc...	29 KB
Appendix G - Data Acceptance Form - Templ...		5/5/2025 2:13 PM	Microsoft Word Doc...	26 KB
Calendar Plan of Key Data Migration Manage...		5/5/2025 2:13 PM	Microsoft Excel Work...	203 KB
Contoh_Form_Persetujuan_Migrasi_Data_Od...		5/5/2025 2:13 PM	Microsoft Word Doc...	28 KB
Data Migration Plan-OnlineOnly		5/5/2025 2:13 PM	Microsoft Excel Work...	241 KB
Data Migration Status-OnlineOnly		5/5/2025 2:13 PM	Microsoft Excel Work...	23 KB
Data Migration Test Plans-OnlineOnly		5/5/2025 2:13 PM	Microsoft Excel Work...	284 KB
LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN...		5/26/2025 2:33 PM	Microsoft Excel Work...	295 KB
list mesin dan peralatan report KAP 2024		5/26/2025 3:22 PM	Text Document	266 KB
list revisi OPIS & update Odoo 18		6/13/2025 10:04 PM	Text Document	1 KB
Master Data Contact Final 2025		6/12/2025 11:36 PM	Microsoft Excel Work...	36 KB
Master Data Customer Final 2025		6/19/2025 10:34 PM	Microsoft Excel Work...	30 KB
Master Data Vendor Final 2025		6/13/2025 12:55 AM	Microsoft Excel Work...	19 KB
Spreadsheet - GPU Data Impor		5/5/2025 2:22 PM	Internet Shortcut	1 KB
UPDATE 2025 - GPU - Data Import		7/21/2025 2:10 PM	Microsoft Excel Work...	619 KB
update adjustmen master data customer		6/25/2025 12:50 AM	Microsoft Excel Work...	132 KB
update adjustmen master data vendor		6/21/2025 1:52 PM	Microsoft Excel Work...	42 KB
Update Cust & Supplier GPU 2025		5/5/2025 3:04 PM	Microsoft Excel Work...	155 KB
User		7/8/2025 6:29 PM	Microsoft Excel Work...	10 KB

Lampiran 4 Kegiatan Pelaksanaan Magang



